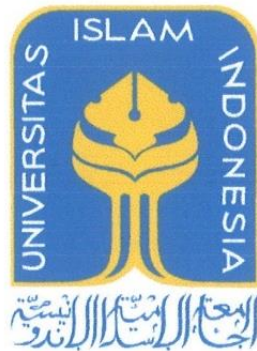


**PERAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



*See untuk daftar
ujian munaqosah
Pembimbing
30/4-2024
Sri Hamingsih*

Oleh:

Muhammad Randy Firmansyah

19422159

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PERAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Randy Firmansyah

19422159

Dosen Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Randy Firmansyah
NIM : 19422159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di
TPA Miftahul Jannah Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan bukan hasil orang lain kecuali diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 April 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Randy Firmansyah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di
TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : MUHAMMAD RANDY FIRMANSYAH
Nomor Mahasiswa : 19422159

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Syawal 1445 H

30 April 2024 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1625/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 tanggal 20 Oktober 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Randy Firmansyah

Nomor Mahasiswa : 19422159

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan pernaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Randy Firmansyah
NIM : 19422159
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di
TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 April 2024



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kepada diri sendiri

Muhammad Randy Firmansyah, apresiasi yang sangat besar pada diri peneliti sendiri karena telah bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan apa yang harus diselesaikan. Terima kasih sudah selalu kuat, semangat, berjuang, dan bertahan sampai saat ini, kamu luar biasa. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, berpikir positif, kuat, sabar, dan selalu menikmati segala proses yang dijalani sesuai rencana dari Allah SWT, ingat setiap manusia memiliki prosesnya masing-masing dan Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya diluar kemampuan yang dimiliki hamba-Nya. Percayalah segala jerih payah dan usaha yang dilakukan dalam kesulitan suatu saat akan menjadi sebuah keberhasilan dimasa yang akan datang, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil. Ingat, ini bukan yang terakhir namun ini adalah Langkah awal dari perjalananmu yang sesungguhnya.

Kepada kedua orang tua

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada kedua orang yang sangat berarti dihidup peneliti, yaitu ayah peneliti Bapak Munadi dan Mamah Arni. Terima kasih banyak sudah mendidik dan membesarkan peneliti sampai saat ini, tidak ada perbuatan atau kata-kata yang bisa membalas jasa-jasa yang diberikan oleh orang tua peneliti. Love you.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورًا

“Orang yang membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dengan tekun, mendirikan salat dan menafkahkan dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan, mereka itu mengharapkan pahala dari Allah yang tidak akan rugi”. QS. Fathir: 29.¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, (Q.S. Fathir: 29). (Yogyakarta: UII Press, 2019), hal. 462.

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Muhammad Randy Firmansyah

Peran guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam Pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik adalah guru. Pendidikan identik dengan guru yang mempunyai makna “digugu dan ditiru”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta. 2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, Adapun informan yaitu: Guru TPA, Orangtua santri, dan Takmir masjid. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah langkah dari Teknik pengumpulan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data menjadi Teknik analisis data yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil tes yang dilakukan dengan 16 santri yang mengaji di TPA Miftahul Jannah dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur pedoman yang ada di dalam TPA maka menjadikan santri lebih meningkat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terbukti dengan hasil nilai dan tes yang dilakukan dari 16 santri terdapat 6 anak yang mendapatkan komponen nilai A yaitu sangat baik dalam membaca Al-Qur'an, 3 anak yang mendapatkan komponen B yaitu santri baik dalam membaca Al-Qur'an, 5 anak yang mendapatkan komponen C yaitu santri cukup dalam membaca Al-Qur'an, dan 2 anak yang mendapatkan komponen D yaitu santri kurang dalam membaca Al-Qur'an.

Kata kunci : Peran Guru, Pendidikan Anak, Al-Qur'an

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN EDUCATING CHILDREN TO READ AL-QUR'AN AT TPA MIFTAHUL JANNAH KOPATAN VILLAGE SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Muhammad Randy Firmansyah

The role of the teacher is one of the most important factors in education and the achievement of successful learning in schools. People who provide knowledge to students are teachers. Education is synonymous with teacher which means "trusted and followed". This study aims to: 1) Describe and analyze the role of teachers in educating children to read the Qur'an at TPA Miftahul Jannah Kopatan Village Sleman Yogyakarta. 2) Analyzing the supporting and inhibiting factors of teachers in educating children to read the Qur'an at TPA Miftahul Jannah Kopatan Village Sleman Yogyakarta.

This research method uses a qualitative approach. The technique of determining informants using purposive sampling technique, the informants are: TPA teachers, parents of students, and Takmir mosque. Observation, interviews, and documentation are steps of data collection techniques. Data validity checks using triangulation. Data reduction, data presentation, and data verification are the data analysis techniques used.

The results showed that the results of tests conducted with 16 students studying at TPA Miftahul Jannah can be concluded that with the learning process carried out in accordance with the guideline procedures in the TPA, it makes students more improved in their ability to read the Qur'an, as evidenced by the results of the scores and tests conducted from 16 students, there are 6 children who get component A, namely very good in reading the Qur'an, 3 children who get component B, namely good students in reading the Qur'an, 5 children who get component C, namely sufficient students in reading the Qur'an, and 2 children who get component D, namely students lacking in reading the Qur'an.

Keywords: *Role of Teachers, Children's Education, Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh alam semesta, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam kami berikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang In sha Allah kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'at dari beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta”. Do’a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Univesitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni kepada Almarhum Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag., Almarhum Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., Almarhum Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, LC., M.Hum., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., dan Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., beserta para stafnya yang telah membantu dalam proses pembelajaran peneliti selama di kampus Universitas Islam Indonesia. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkahannya hingga akhir hayat, berupa umur, rezeki, ilmu dan nikmat serta iman dan terkhusus kepada

Almarhum Dosen-dosen yang sudah mendahului, semoga Allah SWT menjadikan kuburan beliau-beliau menjadi taman surga. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

9. Untuk orang tua peneliti yang Alhamdulillah masih sehat walafiat, Ayah Munadi dan Mama Arni yang sudah melahirkan, mendidik, mencari nafkah untuk peneliti, dan membesarkan peneliti sampai saat ini karena merekalah yang membesarkan dan mendidik sampai saat ini. Kepada ketiga kakak peneliti yakni Almarhumah Ka Nia, Ka Ani, dan Ka Dini yang telah mensupport peneliti untuk selalu mengerjakan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu diberikan Kesehatan dan keberkahan dalam hidup, terkhusus untuk Almarhumah Ka Nia semoga kuburannya dijadikan taman surga.
10. Kepada pengurus Masjid dan TPA Miftahul Jannah Bapak Sugito Narto, Ibu Tri, Mba Helma, dan Mas Attaqi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Penelitian Skripsi di TPA Miftahul Jannah.
11. Kepada teman-teman KKN peneliti unit 385, yakni Sidiq, Arya, Esa, Nawang, Astrid, Hanna dan Faya yang telah menyemangati peneliti agar menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberikan Kesehatan dan keberkahan dalam hidup kalian dan semoga silaturahmi kita tidak akan terputus.
12. Kepada Keluarga Cendana yakni Erin, Rika, Adli, Rendra, Ikmal, Hafidz, Ghozzi, Hajir, Salsa, Gading, Ravita, dan Danu yang telah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberikan Kesehatan

dan keberkahan dalam hidup kalian dan semoga silaturahmi kita tidak akan terputus.

13. Kepada Grup Biar Akrab yakni Ucup, Devi, Rani, Julio, dan Miko yang telah mensupport saya agar menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberikan Kesehatan dan keberkahan dalam hidup kalian dan semoga silaturahmi kita tidak akan terputus.
14. Kepada Grup Putra PAI kelas D yakni Farhan, Fikrul Wahyu, Hafiz, Maul, Ucup, Darul, Sapri, Diaz, dan Boy yang telah mensupport saya agar menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberikan Kesehatan dan keberkahan dalam hidup kalian dan semoga silaturahmi kita tidak akan terputus.
15. Kepada teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang sudah membantu dan mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga teman-teman diberikan Kesehatan dan keberkahan dalam hidup kalian.
16. Kepada seluruh keluarga besar Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 30 April 2024



Muhammad Randy Firmansyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori	19
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	45
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	48
C. Informan Penelitian.....	48
D. Teknik Penentuan Informan	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Keabsahan Data.....	56

G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
1. Letak Geografis	66
2. Sejarah	66
3. Visi dan Misi TPA Miftahul Jannah	69
4. Tujuan TPA Miftahul Jannah.....	70
5. Fungsi TPA Miftahul Jannah	71
B. Hasil Penelitian	71
1. Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an.....	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an	75
C. Hasil Pembahasan	88
1. Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an.....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an	93
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	Presentase kemampuan santri membaca Al-Qur'an.....	92
-----------	--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Peserta Didik dan Komponen yang diamati	90
-----------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara Bahasa, dari kata “*qara'a-yaqrau-qur'an*” berarti “bacaan atau yang dibaca”, dan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an ditulis dalam Mushaf yang tetap murni, dan membacanya merupakan tindakan ibadah. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.²

Istilah guru dalam Bahasa Indonesia memiliki persamaan dengan istilah pendidik. Namun, pendidik memiliki makna yang lebih luas cakupannya termasuk didalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, fasilitator, instruktur, dan sebutan lainnya yang memiliki makna sama. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.³

² Eva Iryani, “Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 3, (2017).

³ Siti Nurzannah, “Peran Guru dalam Pembelajaran”, *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, (November 2022).

Kemudian ada lagi di dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”. Kata-kata “guru sebagai pendidik yang professional” mengisyaratkan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan menjadi guru atau pendidik, karena guru adalah sebagai salah satu profesi yang menekankan keahlian khusus dalam melakukan tugas dan peranannya. Guru adalah orang yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melewati pelatihan dan Pendidikan tertentu.⁴

Guru adalah salah satu kata yang sangat populer yang sering diucapkan orang, walaupun dengan beragam Bahasa. Karena keberadaan guru sangat dibutuhkan bagi manusia. Peradaban di bumi ini tidak akan ada tanpa keberadaan seorang guru. Guru menjadi subjek yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran guru, sangat sulit dibayangkan bagaimana suatu Pendidikan dapat berlangsung. Bahkan ada teori yang menyatakan bahwasanya keberadaan guru akan berpotensi menghambat atau mendukung perkembangan bagi peserta didiknya.⁵

⁴ Ibid.

⁵Idhar, “Profil Guru Ideal dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020).

Peran guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam Pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik adalah guru. Pendidikan identik dengan guru yang mempunyai makna “digugu dan ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh karena segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dari suri tauladan oleh peserta didiknya. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengajaran. Mengajar adalah kegiatan yang sulit karena penuh dengan permasalahan. Mengajar merupakan kegiatan bimbingan peserta didik, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar terutama tentang Pendidikan Agama Islam. Pendidikan tentang membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar adalah salah satu elemen Pendidikan Agama Islam yang memerlukan perhatian yang lebih besar.⁶

Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuannya dari luar, namun seorang guru juga mentransfer nilainya dari dalam. Perpaduan

⁶ Ainy, Qurrotul dan Iksan Kamil Sahri, “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya”, *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (November 2021).

luar dan dalam ini yang akan mengokohkan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya.⁷

Menjadi teladan bagi para peserta didik adalah sebuah keharusan bagi seorang guru, baik secara intelektual maupun moral. Tidak ada suatu unsur yang lebih penting pada sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam bidang pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan dari para peserta didiknya. Guru memiliki tugas yaitu melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan penuh makna. Karena itu seorang guru harus menguasai ilmu pedagogis dan berkepribadian.⁸

Di dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan dari Imam Al-Zarnuji, beliau berpendapat tentang konsep guru ideal. Adapun konsep guru ideal menurut Imam Al-Zarnuji yang terdapat di dalam kita *Ta'lim Muta'allim*, yaitu: **Pertama, Alim** (pandai atau cerdas), seorang guru yang cerdas. Dengan akal yang sempurna atau cerdas, maka guru dapat mengajar muridnya dengan benar dan mendalam. *Alim* adalah *isim fail* dari kata dasar “*alima*” yang artinya “yang terpelajar, sarjana, yang berpengetahuan, ahli ilmu”. Jadi alim adalah orang yang berilmu dan ulama adalah orang-orang yang punya ilmu. Menjadi seorang guru harus selalu menambah ilmu pengetahuannya, jika seorang guru tidak menambah keilmuannya maka

⁷ Febrianingsih, Dian dan Joko Purnomo, “Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri TPA Asy-Syakur Paron Ngawi”, *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, (Januari-Juni 2023).

⁸ Ibid.,

proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik. Jangan sampai ilmu peserta didiknya lebih tinggi dibandingkan gurunya apalagi di zaman modern seperti saat ini, peserta didik bisa mengakses atau mencari tahu lewat internet seperti google, Wikipedia dan sebagainya yang kemungkinan peserta didik sudah tahu. Oleh karena itu guru harus sudah siap sebelum mengajar dan selalu menambah ilmu pengetahuannya.⁹

Kedua, Bersifat *Wara'* (menjaga harga diri), guru haruslah menjaga diri dari sesuatu hal yang berbau syubhat agar tetap terjaga keilmuannya dan kepribadiannya. Dengan hal ini, seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian dan harga diri. Ia harus menjaga kehormatan, menghindari hal-hal yang membuatnya rendah dan hina, menahan diri dari sesuatu yang buruk tidak membuat keributan, dan tidak berteriak-teriak meminta dihormati. Selain itu seorang guru harus mempunyai sifat-sifat khusus sesuai dengan martabatnya sebagai seorang guru. Umpamanya seorang guru harus menjaga kehebatannya dan ketenangannya dalam mengajar. Untuk menciptakan situasi seperti ini seorang guru harus memiliki wibawa dan terhormat.¹⁰

Ketiga. Berpengalaman atau lebih tua, guru dapat memerankan dirinya sebagai seorang pembimbing dan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Yang dimaksud lebih tua atau berpengalaman, yaitu guru yang bertambah umur dan kedewasaannya, hal ini mungkin tepat karena

⁹ Rahman, Abdul., dkk. "Guru Ideal Menurut Imam Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim", *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2024).

¹⁰ Ibid.,

mengingat bahwa posisi guru adalah sebagai pendidik, dan mereka adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik karena guru memiliki makna sebagai seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Demikian pula bahwa menjadi seorang guru dituntut harus mempunyai keahlian sebagai guru, mempunyai kepribadian dan integrasi, memiliki mental yang sehat, badan yang sehat, mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.¹¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah Lembaga atau kelompok Masyarakat yang mengadakan Pendidikan nonformal tentang keagamaan Islam. Tujuan TPA atau TPQ adalah untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dan mempelajari dasar-dasar *Dinul Islam* di Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan di tingkat yang lebih tinggi. TPA atau TPQ dengan Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak (TK).¹²

Guru TPA memegang peran penting terutama dalam mendidik peserta didik membaca Al-Qur'an. Tugas utama guru TPA adalah mengajar dan membimbing peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Guru TPA Miftahul Jannah harus dapat membantu peserta didiknya dalam membangun kehidupan mereka sendiri, sebagai individu yang

¹¹ Ibid.,

¹² Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Taman Pendidikan Al-Qur'an", dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an%27an diakses tanggal 17 Oktober 2023.

mandiri di masyarakat. Guru TPA Miftahul Jannah Juga memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Data Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau yang disebut LPQ yang sudah ada pada SIPDAR PQ (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an), hingga pada tahun 2022 berjumlah 177.938 lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang berada di seluruh Indonesia.¹³ TPA Miftahul Jannah adalah salah satu lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Desa Kopatan Sleman Yogyakarta. TPA Miftahul Jannah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang ada sehingga mampu menarik minat untuk belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Kopatan.

Guru besar Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP UNAIR, Prof. Dr. Rahma Sugiharti, Dra., M.Si. memberikan pandangannya terkait dampak gadget terhadap minat baca anak. Beliau menyatakan pendapatnya di website Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "Jika gadget di sini menunjukkan pada perangkat *smartphone*, maka memang ada pengaruh gadget terhadap minat baca anak. Banyak peneliti membuktikan bahwa terjadi hubungan yang negatif antara penggunaan gadget dan minat baca", ucap Prof. Rahma, di Surabaya, Senin (24/7/2023).¹⁴

¹³ pendis.kemenag.go.id, "Kemenag Luncurkan Aplikasi SIPDAR PQ", dikutip dari <https://pendis.kemenag.go.id/read/kemenag-luncurkan-aplikasi-sipdar-pq> diakses tanggal 29 Mei 2024.

¹⁴ kominfo.jatimprov.go.id, "Guru Besar FISIP Unair Soroti Pengaruh Gadget terhadap Minat Baca Anak", dikutip dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/guru-besar-fisip-unair-soroti-pengaruh-gadget-terhadap-minat-baca-anak> diakses tanggal 29 Mei 2024.

Peneliti bisa simpulkan dari pernyataan Prof. Rahma bahwa anak-anak pada zaman sekarang, mereka lebih suka bermain gadget dibandingkan minat anak dalam membaca, minat anak membaca pun masih kurang apalagi minat anak membaca dan mempelajari Al-Quran. Mereka lebih mengenal sosial media dan *game* dibandingkan ayat-ayat Al-Qur'an, padahal belajar Al-Qur'an itu sangatlah penting. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam Pendidikan anak sejak dini, dikarenakan proses belajar anak, kurangnya dorongan belajar terutama membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tentu hal itu menjadi permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Kopatan. Kemudian perlu ada pihak terkait yang menjadi salah satu landasan agar anak-anak itu tumbuh kesadaran dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an yaitu guru atau pengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada masa pra-penelitian, peneliti mengamati dan mendapatkan informasi bahwa di TPA Miftahul Jannah memiliki tiga guru TPA yang aktif yang diberikan Amanah dan dipercayai untuk mengajar di TPA Miftahul Jannah. Namun setelah peneliti amati secara langsung di Lokasi dalam kurun waktu masa pra-penelitian, peneliti melihat bahwa guru yang terlibat aktif dalam mengajar selama masa observasi hanya satu guru yang sangat memaksimalkan untuk mengajar di TPA Miftahul Jannah. Setelah peneliti cari tahu apa penyebab dua guru TPA tersebut kurang maksimal dalam mengajar, penyebabnya adalah guru tersebut mempunyai kesibukan lain, yang mana kesibukan itu terkadang

bentrok dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah. Guru tersebut terkadang hanya bisa hadir 1-2 hari dalam seminggu, yang mana menyebabkan kewalahan dari guru TPA yang lainnya.

Sebagaimana hasil penelitian atau wawancara dengan Pak Sugito pada hari Ahad Tanggal 17 Maret 2024 bahwa di tahun 1996 sampai 1998 dan pada tahun 2019 sampai 2021 akhir TPA Miftahul Jannah sempat mengalami dua kali kegiatan TPA tidak aktif, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar TPA dan karena masa pandemi Covid-19.¹⁵ Tidak hanya itu anak-anak di TPA Miftahul Jannah mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an seperti cukup banyak dari mereka yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah, tajwid, dan Do'a amaliyah (sehari-hari) sehingga membuat pengajar TPA merasa kesulitan dan kekurangan tenaga pengajar.

Berdasarkan kendala tersebut peneliti tertarik dengan situasi yang terjadi di TPA Miftahul Jannah dan terhadap anak-anak di TPA Miftahul Jannah, dengan peneliti terjun langsung ke lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, memakai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dikuatkan dengan keabsahan data. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK MEMBACA AL-QUR’AN DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN SLEMAN YOGYAKARTA”**.

¹⁵ Hasil wawancara kepada pengurus Takmir Masjid Miftahul Jannah Pak Sugito Narto, pada Hari Ahad Tanggal 17 Maret 2024.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru TPA Miftahul Jannah dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan disiplin ilmu serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada bangku perkuliahan terlebih berkaitan dengan masalah, peran, faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti data-data yang dihasilkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.
- 2) Bagi peneliti karya ilmiah yang dibuat agar dapat menjadi bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut di masa mendatang bagi pembaca terkhusus peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca maupun peneliti. Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab

yang dimana saling berkaitan, sehingga merupakan suatu kebetulan yang tidak disengaja. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian mengenai faktor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Selanjutnya fokus dan pertanyaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai fokus dan pertanyaan. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang membahas tentang tujuan penelitian serta manfaat dari hasil penelitian. Kemudian sistematika pembahasan berisi uraian tentang sistematika pembahasan proposal skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, dalam bab ini berisi kajian pustaka, memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diambil, kemudian landasan teori yang membahas tentang ide, prinsip-prinsip, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini meliputi: Peran guru TPA dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode penelitian berisi cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian di dalamnya memuat hal-hal berikut; jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini peneliti menguraikan dan mendeskripsikan tentang hasil daripada data yang telah dikumpulkan dan kemudian pembahasan dianalisis dan dibahas sesuai dengan teknik analisis data yang sudah ditentukan. Menjabarkan terkait pembahasan mengenai Peran Guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang ditulis oleh peneliti, didalamnya menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari pokok permasalahan yang terkait dari hasil penelitian, yang dimana hal ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini akan dipusatkan pada peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Kopatan Sleman Yogyakarta. Dari judul yang peneliti paparkan, sebelum meneliti tentang penelitian ini tersebut, ada beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang peran guru namun tidak sepenuhnya berpusat pada judul yang peneliti paparkan:

1. Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018 (2018).¹⁶ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di suatu desa dan kondisi anak-anak yang berada di TPA tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut membahas tentang peran Guru TPA dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

¹⁶ Muhammad Sihabbudin, dkk., "Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an dantri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro timur Kota Metro Tahun 2018", *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (2018).

2. Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok (2022).¹⁷ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa dan kondisi anak pada minat membaca Qur'an yang menurun. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut membahas tentang peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca iqro sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.
3. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele, Sumobito, Jombang (2019).¹⁸ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut membahas tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

¹⁷ Ifma Rihhadatul Aisy, dkk., "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok", *Rayah Al-Islam*, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2022), hal. 155-162.

¹⁸ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang", *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, (Juni 2019), hal. 177-182.

4. Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA MTA 3 NU Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang (2020).¹⁹ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang peran Masyarakat dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.
5. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (2021).²⁰ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa dan kondisi anak yang berada di TPA tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

¹⁹ Husna Ayu Larasati, "Peran Masyarakat dalam Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an di TPA MTA 3 NU Santren di Dusun Santren, Muntilan, Magelang". *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020, hal. 1-10.

²⁰ Muhammad Jihan Rezan, "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh". *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021.

6. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebjeng Kec. Bajeng, Kab. Gowa (2020).²¹ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang peran guru TPA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.
7. Upaya Peningkatan Kualitas Santri Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo (2022).²² Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa dan kondisi anak yang berada di TPA tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya peningkatan kualitas santri membaca Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

²¹ Sofyan Al Munawara, "Peran Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebjeng Kec. Bajeng Kab. Gowa". *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, hal. 1-7.

²² Nurazisah Sania, "Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo". *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2022, hal. 1-10.

8. Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo (2018).²³ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti usulkan adalah sama-sama membahas Taman Pendidikan Al-Qur'an di suatu desa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa kajian pustaka di atas yang peneliti cantumkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran guru TPA terhadap peserta didik di TPA Miftahul Jannah. *Novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan. Dalam proses penelitian skripsi ini, sasaran peneliti adalah anak-anak yang masih membutuhkan Pelajaran huruf hijaiyah, tajwid, dan do'a-do'a amaliyah (sehari-hari). Penelitian ini akan berfokus pada peran

²³ Sulton Aulia, "Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Menggunakan Tilawati di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo". *Skripsi*, Lampung: IAIN Metro, 2018, hal. 1-9.

guru dalam mendidik anak-anak membaca Al-Qur'an, yaitu di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan. Sehingga penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, bahkan bisa dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru

Guru adalah pendidik yang bertugas di sekolah. Tugas seorang guru, yang juga disebut sebagai pendidik, adalah untuk menyampaikan pengetahuannya kepada siswa, memberi nasihat dan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik untuk berperilaku lebih baik daripada sebelumnya, guru adalah seorang yang memfasilitasi proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran.²⁴

²⁴ Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 7.

a. Pengertian Peran

Peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran memberikan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam masyarakat.²⁵

Menurut para ahli beberapa definisi peran adalah sebagai berikut:²⁶

1) Linton

Peran adalah istilah yang menunjukkan jumlah total dari pola budaya yang terkait dengan status tertentu, yang mencakup sikap, nilai sosial, dan perilaku yang dianggap berasal dari masyarakat untuk setiap dan semua orang yang menduduki status tersebut.

2) Ogburn dan Nimkoff

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan dan disetujui secara sosial, yang terdiri dari tugas dan hak istimewa yang terkait dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok.

3) Soerjono Soekanto (1981)

Peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Seseorang

²⁵ DosenSosiologi.com, "Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya", dikutip dari <https://dosenSosiologi.com/pengertian-peran/> diakses tanggal 17 September 2023.

²⁶ Ibid.

diharapkan dapat melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan peran yang dipegannya disuatu pekerjaan.

b. Pengertian Guru TPA

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk memahami bagaimana cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya itu guru Taman Pendidikan Al-Qur'an juga harus memotivasi peserta didik agar senantiasa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

c. Syarat-Syarat Guru TPA

Syarat-syarat yang harus ada pada diri pendidik pada umumnya, juga harus memiliki syarat-syarat lain yang bersifat khusus, adapun indikator seorang guru antara lain:²⁸

1) Bertakwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru sebagai tujuan ilmu Pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Nya, sebab

²⁷ Miqdad Ibrahim Al-Achmad, dkk., "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. hal. 67-68.

²⁸ Muhammad Sihabbudin, dkk., "Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018", *Tarbiyah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

guru adalah teladan bagi murid, sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umatnya.

2) Berilmu sebagai syarat menjadi guru

Guru harus mempunyai pengetahuan dan kesanggupan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.

3) Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

d. Peran Guru TPA

Peran adalah Tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peran. Sedangkan Guru adalah perencana dan pelaksana sistem Pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁹

Peran Guru TPA adalah Tindakan yang dilakukan oleh guru non formal dalam memberikan Pendidikan keagamaan pada peserta didik Pendidikan Al-Qur'an. Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam, termasuk:³⁰

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

1) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa atau santri.

2) Guru sebagai pengatur lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa atau santri dapat belajar dengan nyaman.

3) Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia juga sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada masa pembelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

4) Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa atau santri yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus

dapat menyembuhkan apalagi kepada peserta didik yang berkasus.

5) Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi.

e. Guru Ideal

Guru ideal menurut Imam Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*. Adapun konsep guru ideal sebagai berikut:

1) *Alim* (pandai atau cerdas)

Seseorang guru yang cerdas. Dengan akal yang sempurna atau cerdas, maka guru dapat mengajar peserta didiknya dengan benar dan mendalam. Secara Bahasa, kata ulama adalah bentuk jamak dari kata alim. Alim adalah isim fail dari kata dasar: alima yang artinya “yang terpelajar, sarjana, yang berpengetahuan, ahli ilmu”. Alim adalah orang yang berilmu dan ulama adalah orang-orang yang mempunyai ilmu. Sedangkan kata a'lam merupakan isim tafdhil yang berarti lebih alim.

Guru yang berlatih baik, akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun empat bidang kompetensi sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
- b) Menunjukkan sikap dalam membantu peserta didik belajar dan memupukkan hubungan dengan orang lain secara tulus.
- c) Menguasai mata Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
- d) Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan peserta didik.

Perlu diperhatikan, bahwa guru sebagai orang yang alim atau berilmu, maka harus menyatukan nilai-nilai moral pada dirinya. Hal ini sebagaimana diungkapkan Al-Zarnuji bahwa: “Sebaiknya bagi orang yang berilmu, janganlah membuat dirinya sendiri menjadi hina lantaran berbuat tamak terhadap sesuatu yang tidak semestinya, dan hendaknya menjaga dari perkara yang dapat menjadikan hinanya ilmu dan para pemegang ilmu, sebaliknya, berbuatlah tawadhu (sikap tengah-tengah antara sombong dan kecil hati) dan iffah”. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa orang yang berilmu adalah orang yang selalu menghindarkan diri dari segala akhlak dan perbuatan yang tercela memelihara diri dari kenistaan, seperti sifat tamak (mengharap sesuatu dari orang lain secara

berlebih-lebihan), sehingga tidak menimbulkan kesan yang hina terhadap ilmu dan sifat ilmuwan. Demikian pula orang yang berilmu hendaknya bersifat tawadhu (merendahkan hati tetapi tidak minder) dan jangan bersifat sebaliknya (sombong), dan juga seorang yang berilmu haruslah mempunyai sifat iffah (memelihara diri dari beragam barang haram).³¹

2) Bersifat *Wara'* (menjaga harga diri)

Seorang guru harus menjaga diri dari segala sesuatu yang berbau syubhat agar tetap terjaga keilmuannya dan kepribadiannya. Menurut Al-Zarnuji, bahwa guru harus wara' hal ini jelas mengandung muatan moral. Dalam hal wara' ini, sebagian ulama meriwayatkan hadits Nabi sebagai berikut: “Barang siapa tidak wara' Ketika belajar, maka Allah akan memberikannya cobaan salah satu dari tiga macam: dimatikan dalam usia muda, ditempatkan ditengah komunitas orang bodoh, atau dijadikan abdi penguasa”. Berbuat wara' Ketika belajar, maka ilmunya bermanfaat, belajarnya mudah, dan faedahnya berlimpah. Termasuk perbuatan wara' adalah menghindari perut kenyang, terlalu banyak tidur dan banyak ngobrol yang tidak berguna.

³¹ Rahman, Abdul., dkk. “Guru Ideal Menurut Imam Al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al Muta’allim”, *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2024).

Tidak aneh jika sikap wara' melahirkan pribadi-pribadi yang menakjubkan, mendekati penciptanya sedekat mungkin dengan sosok pribadi Rasulullah SAW. Rasa takut kepada Allah akan membuahkan sifat wara' dan sifat wara' akan membuahkan Zuhud. Berarti hal ini sangat penting. Adapun sifat wara' itu memiliki banyak manfaat antara lain:

- a) Terhindar dari azab Tuhan yang maha pemurah.
- b) Terhindar dari hal-hal yang diharamkan.
- c) Dijauhkan dari sikap membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, mendatangkan kecintaan kepada Allah.
- d) Do'anya dikabulkan Allah SWT.
- e) Diberikan keridhaan dari tuhan dan ditambahkan pahala amal kebajikannya.
- f) Keuntungan di dalam surga nanti sesuai dengan perbedaan tingkatan mereka dalam hal kewara'an.

Tampak jelas bahwa mensyaratkan guru harus *wara'* berarti bagaimana dimensi moral dikedepankan pada guru. Alangkah idah dan damainya masyarakat terutama dalam lingkungan sekolah atau lingkungan dimana guru mengajar, apabila guru memiliki sifat *wara'*, yaitu sikap kehati-hatian dalam makanan, berpakaian, berbicara dan bertindak karena

akibat dari sikap *wara'* ini bukan hanya pada hamba yang berhubungan dengan Tuhannya melainkan juga terhadap sesama manusia.³²

3) Berpengalaman atau lebih tua

Guru akan mendapatkan peran sebagai seorang pemimpin dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Al-Zarnuji memang tidak memberikan penjelasan yang lebih spesifik, akan tetapi kita bisa menganalisis dari apa yang dimaksudkan oleh Al-Zarnuji. Yang pasti seorang guru harus lebih tua atau dewasa disbanding peserta didiknya karena guru yang lebih tua lebih mengerti dan ilmunya luas.

Yang dimaksud guru yang lebih tua, yaitu guru yang bertambah umur dan kedewasaannya, hal ini mungkin tepat karena mengingat bahwa posisi guru adalah sebagai pendidik, mereka adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dan terintegrasi, mempunyai mental yang sehat, berbadan sehat, mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas. Sebaliknya, peserta didik adalah manusia yang belum dewasa. Sebagai orang yang belum dewasa, tentu saja peserta didik belum bisa mandiri secara

³² Ibid.,

pribadi, dia masih memiliki moral heteronom, dan masih membutuhkan pendapat-pendapat orang yang lebih dewasa terkhusus guru, sebagai teladan bagi sikap dan tingkah lakunya.³³

2. Pendidikan Anak

a. Definisi Pendidikan Anak

Dari segi Bahasa, Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, *Paedagogie*, yang terdiri dari dua kata *pais*, yang berarti anak, dan *again*, yang berarti membimbing. Oleh karena itu, *Paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Namun, menurut para tokoh Pendidikan, Pendidikan membantu dan mendorong dalam keluarga, sekolah, lingkungan, dan masyarakat.³⁴

John Dewey, di sisi lain, mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses menumbuhkan keahlian intelektual dan emosi yang penting ke arah alam dan sesama manusia. Menurut pendapat lain, Pendidikan adalah semua Upaya orang dewasa dalam interaksi dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan fisik dan mental mereka ke arah kedewasaan. Untuk melaksanakan Pendidikan, orang tua di rumah, guru di sekolah, dan pemimpin dan tokoh masyarakat di lingkungannya harus mendukungnya.³⁵

³³ Ibid.,

³⁴ Suparlan, "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam", *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No. 3 (Desember 2020).

³⁵ Ibid.

Pendidikan anak usia dini adalah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sedari lahir sampai dengan umur enam tahun. Ini dilakukan melalui rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan Rohani anak, sehingga mereka siap untuk Pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam perspektif Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan harus memiliki dasar hukum, baik naqliyah maupun aqliyah, sama halnya dengan mengajar anak usia dini, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT.

Dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur”.

Berdasarkan firman Allah di atas, jelas bahwa bayi lahir dalam kondisi yang lemah, tidak berdaya, dan tidak memiliki pengetahuan apa pun. Namun, Allah SWT memberikan bayi itu pendengaran, pengelihatn, dan hati Nurani, akal yang sebenarnya berada di hati. Sebagian orang berpendapat bahwa itu adalah otak. Dengan cara ini, manusia dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Kemampuan dan Indera diperoleh secara bertahap. Kemampuan pendengaran, pengelihatn, dan akal seseorang semakin berkembang seiring dengan pertumbuhannya hingga ia matang dan dewasa.

Anak akan mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya melalui kemampuan penglihatan, pendengaran, dan hati Nurani (akal). Ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasul berikut:

Yang artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang mendidik anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).³⁶

b. Metode Pendidikan Anak

Untuk mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental, moral, spiritual, dan etos sosial, sehingga mereka dapat mencapai kematangan yang ideal untuk menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya, perlu ditemukan berbagai pendekatan yang efektif dan prinsip Pendidikan yang kuat. Beberapa pendekatan untuk mengajar anak usia dini didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, di antaranya:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan sangat efektif untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etis sosial anak sedari usia dini. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Pendidikan merupakan figur terbaik dari sudut pandang anak-anak, dan anak-anak akan meniru tindakan

³⁶ Disah Alya Nabila, dkk. “Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja, dan Dewasa”, *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, Volume 10, Nomor 1, (April 2023). Hal. 14-26.

dan sopan santun figur tersebut, baik disadari atau tidak. Seharusnya mudah bagi pendidik untuk mengajarkan anak-anak berbagai topik, tetapi anak-anak akan menghadapi kesulitan. Ketika mereka melihat orang yang mengajarkannya tidak melakukannya.

2) Metode Latihan serta pengamalan

Dalam hal Pendidikan melalui pengamalan, Rasulullah SAW telah menggunakan pendekatan ini dan telah menunjukkan hasil yang luar biasa untuk kemajuan Islam dikalangan sahabatnya. Dalam banyak hal, Rasul mengajarkan mereka melalui praktik pengalamannya sendiri, seperti bersuci, berwudhu, melakukan shalat, berhaji, dan puasa.

3) Metode permainan, nyanyian, serta cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini sangat suka bermain berbagai permainan yang menarik baginya. Dengan demikian, permainan adalah pendekatan yang menarik untuk diterapkan dalam pengajaran anak usia dini. Untuk memastikan bahwa mainan yang diberikan orang tua kepada anak benar-benar bermanfaat bagi anak-anak, orang tua harus mempertimbangkan beberapa hal. Misalnya, apakah mainan tersebut termasuk mainan yang mendorong anak untuk berolahraga, apakah mainan tersebut

memberikan kesempatan bagi anak untuk menyusunnya, dan apakah mainan tersebut dapat mendorong anak untuk meniru cara orang dewasa bertindak dan berpikir.

Bernyanyi juga merupakan cara yang bagus untuk mengajar anak usia dini. Bernyanyi bukan hanya mengajarkan anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi juga dapat membantu mereka membaca huruf hijaiyah dengan membacanya secara berirama. Ini membuat anak senang dan rileks saat belajar. Selain itu, bernyanyi dapat membuat anak senang belajar. Kebahagiaan dan keceriaan memiliki efek yang kuat dan sangat penting pada jiwa anak. Anak-anak usia dini tentu saja ingin selalu bahagia dan riang, sehingga kebahagiaan dan kegembiraan anak itu dapat menumbuhkan optimisme dan kepercayaan diri. Mereka juga dapat menjadi lebih siap untuk menerima perintah, peringatan, atau petunjuk dari orang tua atau orang dewasa lainnya.

Dalam Pendidikan Islam, kisah-kisah yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist memiliki manfaat pedagogis yang tidak dapat ditandingi oleh sumber lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kisah-kisah tersebut memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya memiliki efek psikologis dan edukatif yang luar biasa, rapi, dan luas. Selain itu, cerita edukatif dapat meningkatkan perasaan, vitalitas,

dan semangat di dalam jiwa anak-anak. Ini mendorong mereka untuk mengubah perilaku dan memperbarui tujuan mereka sesuai dengan tuntunan, pengarahan, dan gagasan yang terkandung dalam cerita.

4) Metode targhib dan tarhib

Tarhib merupakan ancaman dengan siksaan sebagai akibat dari melanggar perintah Allah atau melakukan kesalahan atau dosa yang dilarang. Sebaliknya, taghrib merupakan janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu keuntungan, kenikmatan, atau kesenangan akhirat.

Metode ini didasarkan pada fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, yaitu keinginan untuk kekuatan, kenikmatan, dan kesenangan, serta kehidupan yang baik untuk selamanya. Di sisi lain, mereka takut akan kesengsaraan, dan kegagalan yang tidak baik. Dalam memberikan Pendidikan melalui targhib dan tarhib, pendidik harus lebih mengutamakan pemahaman tentang kenikmatan surga dan berbagai kenikmatan lain yang diberikan sebagai balasan atas perbuatan baik. Mereka juga harus memberikan gambaran tentang azab Allah yang dahsyat sebagai balasan atas pelanggaran.

5) Metode pujian

Metode pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, menggerakkan perasaan dan inderanya. Akibatnya, seorang anak akan segera meluruskan perilaku dan perbuatannya. Setelah itu, jiwanya akan senang dengan pujian ini.

6) Metode penanaman kebiasaan yang baik

Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk Pendidikan anak usia dini. Metode ini berbasis pengikutsertaan dan efektif dalam membentuk iman dan akhlak anak. Tidak diragukan lagi mendidik anak sejak dini merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai hasil positif. Namun, orang setelah dewasa sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan.³⁷

c. Manfaat Pendidikan Anak

1) Memiliki bekal Pendidikan untuk jenjang berikutnya

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pada usia dini dapat berfungsi sebagai bekal yang bermanfaat untuk Pendidikan akademik anak-anak di masa mendatang. Jika anak-anak sudah terbiasa belajar sejak kecil, mereka akan lebih siap dan cepat memasuki jenjang sekolah berikutnya, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik.

³⁷ Ibid., hal. 14-26.

2) Membantu perkembangan emosional serta intelektual anak

Pendidikan anak usia dini juga dapat membantu perkembangan kecerdasan dan emosional anak. Mereka juga dapat menjadi lebih sabar, mandiri, dan lebih mudah bergaul dengan orang lain. Pendidikan anak usia dini ini mencakup pembelajaran berhitung, membaca, dan menulis serta pelatihan kreativitas melalui kegiatan menyenangkan seperti menggambar dan bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasannya.

3) Kepribadian anak menjadi lebih positif

Salah satu tujuan utama Pendidikan anak usia dini adalah membantu anak menjadi individu yang lebih baik. Anak-anak dapat mengelola stres dan belajar menyelesaikan masalah dengan bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan belajar. hal itu bisa membuat anak mempunyai kecenderungan kepribadian yang lebih positif di masa depan.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga Pendidikan luar sekolah yang menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan juga berfokus pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter anak, mengajarkan mereka untuk mengenal dan memahami sejak usia dini. Pendidikan islam harus dipelajari dan diterapkan sebagai pedoman hidup dalam diri dan

karakter anak di masa depan, karena di zaman modern ini sangat penting untuk membentuk karakter yang berjiwa Islami dan religius karena banyak generasi muda sekarang yang meninggalkan nilai-nilainya, karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk pada moral dan karakter anak.³⁸

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan non formal jenis keagamaan islam pada anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Pada dasarnya Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf Pendidikan islam di masyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa Islamiyah. Dengan Pendidikan islam tersebut akan tercipta karakter yang religius pada diri anak sejak usia dini.³⁹

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Salahuddin menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an kepada

³⁸ Liana, Putri, Sahri. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter anak di Desa Semawot", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Volume 8, No. 2, (Desember 2020). Hal. 170.

³⁹ Ibid., hal. 170

anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

- b. Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah jenis Pendidikan luar sekolah yang diberikan kepada anak-anak muslim.
- c. Menurut Mulyani menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga Pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.⁴⁰

Dari berbagai pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an didirikan untuk dapat meningkatkan Pendidikan islam sejak usia dini sebagai sarana dan prasarana Pendidikan Islamiyah secara non formal. Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an anak-anak usia dini mampu mempelajari Pendidikan agama lebih dalam lagi, serta mampu membawa perubahan bagi generasi muda agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai, norma-norma agama islam sebagai pedoman hidup kedepannya.⁴¹

⁴⁰ Ibid., hal. 171

⁴¹ Ibid.

4. Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yagra'u-qira'atan* atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf dan kata secara teratur. Disebut Al-Qur'an karena ia berisi dasar dari semua *kitabullah* dan semua ilmu pengetahuan. Para ulama berbeda-beda mengenai asal kata Al-Qur'an. Menurut beberapa ulama, lafadh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a*, melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, seperti nama Taurat dan Injil. Penamaan ini terutama digunakan untuk nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Para Ulama berbeda pendapat tentang cara memahami Al-Qur'an menurut istilah (terminologi). Para ulama telah memberikan beberapa definisi Al-Qur'an, seperti yang disebutkan di bawah ini:

- 1) Imam Jalaludin Al-Syuyuthy, seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir, mengatakan dalam bukunya "*Itmam Al-Dirayah*" bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan mereka yang menentangnya, meskipun hanya dengan satu surah dari padanya.
- 2) Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

SAW, penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantaran Malaikat Jibril AS, dan ditulis pada mushaf yang diberikan kepada kita secara mutawatir (beruntun). Membaca dan mempelajarinya adalah suatu ibadah, dan itu dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan berakhir dengan Surah An-Nas.

- 3) Menurut buku As-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik, “*Ushul Al-Fiqh*”, Al-Kitab itu adalah Al-Qur’an, atau firman Allah SWT dalam Bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami dan diingat. Itu ditulis di dalam mushaf antara kedua kulitnya, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur’an bukanlah hanya Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, hal yang sama berlaku untuk ucapan Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai Hadits atau wahyu-wahyu yang dia terima di luar cara Malaikat Jibril AS menyampaikan Al-Qur’an, seperti hadits qudsi. Namun, hadits-hadits itu sebenarnya berasal dari wahyu Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam Firman-Nya surah An-Najm ayat 3 yang artinya:

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (*Al-Qur’an*) menurut hawa nafsunya”.⁴²

b. Fungsi Al-Qur’an

Sebagai wahyu Allah SWT, Al-Qur’an memiliki fungsi antara lain:

- 1) Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang diberikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karena sifatnya sebagai mukjizat, Al-Qur’an memainkan peran penting dalam mendorong orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, seperti yang dilakukan oleh orang-orang saat ini dan masa depan. Menurut ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, Al-Qur’an adalah Firman-firman Allah yang tidak mungkin diciptakan oleh manusia, apalagi oleh Nabi Muhammad SAW yang ummi, yang hidup pada awal abad ke enam masehi. Selain itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan Sejarah, seperti tentang Mesir, Negeri Saba’, Tsamud, Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa, dan sebagainya, dapat mendukung keyakinan bahwa Al-Qur’an adalah wahyu dari Allah dan bukannya karya manusia.
- 2) Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi setiap orang yang beragama Islam. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur’an banyak mengungkapkan prinsip-prinsip umum tentang cara hidup dan hubungan antara manusia dengan Allah dan makhluk lain. Di

⁴² Daulay, Salim Said, Adinda Suciyanthani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, “Pengenalan Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Maret 2023). Hal. 473-474.

dalamnya terdapat peraturan tentang beribadah langsung kepada Allah, berkeluarga, bermasyarakat, berdagang, utang, kewarisan, Pendidikan, hukuman, dan aspek kehidupan lainnya yang dijamin akan tetap berlaku di mana pun dan kapan pun. Seluruh tata nilai tersebut harus diterapkan dalam kehidupan setiap Muslim.

- 3) Al-Qur'an sebagai korektor. Al-Qur'an banyak mengungkapkan masalah yang dibahas oleh kitab-kitab Taurat, Injil, dan kitab-kitab lain. Menurut pendapat mereka, masalah-masalah ini tidak konsisten dengan ajaran Allah yang sebenarnya. Baik menyangkut Sejarah, hukum, prinsip-prinsip ketuhanan, dan hal-hal lainnya.
- 4) Penjaga kitab-kitab sebelumnya (*Al-Muhaimin*) dan kami turunkan kepadamu kitab-kitab dengan kebenaran, membenarkan apa yang telah ada sebelumnya di antara kitab-kitab suci, sebagai penjaga terhadap itu.
- 5) Al-Qur'an sebagai hakim terhadap apa yang diperselisihkan oleh manusia.
- 6) Menghapus aturan yang ditemukan dalam kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an, sebagai wahyu tertinggi dan wahyu penutup para Nabi, me-*naskh* hukum kitab-kitab suci yang turun terlebih dahulu. Syariat yang dibawa oleh kitab-kitab suci yang turun

kepada Nabi sebelumnya hanya dapat diterapkan di wilayah tertentu dan negara tertentu.⁴³

c. Nama lain Al-Qur'an

Sebagai kita suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki banyak nama, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy. Beberapa nama berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki istilah tertentu yang merujuk kepada Al-Qur'an, seperti:

1) Al-Kitab

Dinamakan Al-Kitab karena dia ditulis, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Surah Al-Kahfi ayat 1, yang artinya:

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an), kepada hambanya dan Dia tidak menjadikannya bengkok”.⁴⁴

2) Al-Furqan

Al-Furqan ini adalah nama lain dari Al-Qur'an karena membedakan antara yang benar dan yang salah, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surah Al-Furqan ayat 1, yang artinya:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hambanya (Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”.⁴⁵

⁴³ Ibid., hal. 474-475

⁴⁴ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, (Q.S. Al-Kahfi: 1). (Yogyakarta: UII Press, 2019), hal. 516.

⁴⁵ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, (Q.S. Al-Furqan: 1). (Yogyakarta: UII Press, 2019), hal. 636.

3) Adz-Dzikra

Dinamakan Adz-Dzikra karena ia suatu peringatan yang datang dari Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr: 9, yang artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-Dzikra (Al-Qur’an), dan pasti kami pula yang memeliharanya”.⁴⁶

4) Al-Qur’an

Al-Qur’an disebut sebagai Al-Qur’an karena ia dibaca, ada banyak cerita, perinyah, dan larangan, dalam surah Yusuf ayat 3, yang artinya:

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui”.⁴⁷

5) Al-Hukmu

Al-Qur’an juga disebut Al-Hukmu yang artinya hukum karena ia adalah sumber hukum Islam, dalam Surah Ar-Ra’du ayat 37, yang artinya:

“Dan demikianlah kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) sebagai peraturan (yang benar) dalam Bahasa arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan menolong engkau dari (siksaan) Allah SWT”.⁴⁸

⁴⁶ Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI, (Q.S. Al-Hijr: 9). (Yogyakarta: UUI Press, 2019), hal. 462.

⁴⁷ Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI, (Q.S. Yusuf: 3). (Yogyakarta: UUI Press, 2019), hal. 415.

⁴⁸ Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI, (Q.S. Ar-Ra’du: 37). (Yogyakarta: UUI Press, 2019), hal. 448.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dengan demikian, empat kata kunci yang harus diperhatikan adalah metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Selain itu, empiris berarti bahwa proses penelitian dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui bagaimana metode tersebut digunakan. Bedakan metode yang tidak ilmiah, seperti mencari uang yang hilang, memicu konflik, atau membiarkan tahanan melarikan diri melalui kekuatan paranormal. Sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan dengan Langkah-langkah tertentu yang logis.

Metode penelitian naturalistic atau kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian di lingkungan alami. Penelitian tidak melakukan perlakuan karena mereka bersifat emic (bergantung pada perspektif sumber data, bukan peneliti sendiri).⁴⁹ Metode naturalistik adalah metode kualitatif.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-19. (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 6.

Penelitian dasar biasanya menggunakan metode eksperimen dan kualitatif, sedangkan penelitian aplikatif menggunakan eksperimen dan survei.⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah metode baru karena berbasis pada filsafat postpositivisme. Ini juga disebut sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan metode interpretif karena data hasil penelitian lebih mirip dengan data lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (setting alamiah). Metode ini juga disebut sebagai metode ethnographi karena awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian tentang antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.⁵¹

Salah satu istilah yang sering digunakan dalam filsafat postpositivisme adalah paradigma interpretif dan konstruktif. Paradigma ini memandang realitas social sebagai sesuatu yang hlistik atau utuh, kompleks, dinamis, dan penuh dengan makna, dan bahwa hubungan antara gejala adalah interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang tidak telah dimanipulasi oleh peneliti, dan dinamika objek tersebut tidak terpengaruhi oleh kehadiran peneliti. Penelitian kualitatif menggunakan orang atau alat manusia, atau peneliti itu sendiri. Untuk menjadi alat, peneliti harus memiliki bakal teori dan pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat

⁵⁰ Ibid., hal 7.

⁵¹ Ibid., hal 8.

bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data triangulasi, yang berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan, memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti.

Setelah fakta-fakta lapangan diperiksa, analisis data induktif digunakan untuk membangun hipotesis atau teori. Data yang sebenarnya atau pasti, yang memiliki nilai di balik data yang tampak, dapat diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Transferabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan generalisasi penelitian kualitatif.⁵²

Penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan alat utama dalam penelitian ini, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Untuk menjawab rumusan masalah, jenis penelitian yang akan dipilih adalah jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (*field research*), yang mana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yaitu peran guru dalam

⁵² Ibid., hal 9.

⁵³ Ibid., hal 9.

mendidik anak membaca Al Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di TPA Miftahul Jannah dan berlokasi di Desa Kopatan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian meliputi:

1. Guru TPA Miftahul Jannah
2. Takmir Masjid Miftahul Jannah
3. Orang Tua Santri

D. Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling, metode pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan khusus, digunakan dalam teknik penentuan informan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, memungkinkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti karena dia dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Keunggulan metode ini adalah mendapatkan informasi sering dari orang yang sering ditemui dan terdekat.⁵⁴

Informan dari skripsi ini adalah guru TPA yang merupakan pengajar di TPA Miftahul Jannah yaitu Bu Tri, Mba Helma, dan Mas Attaqi,

⁵⁴ Ibid., hal 219.

kemudian orang tua santri yang merasakan perubahan pada anak-anaknya yang belajar mengaji di TPA Miftahul Jannah yaitu Pak Sayuti dan Pak Sumarsono, dan pengurus Takmir Masjid sebagai orang yang bertanggung jawab atas kegiatan TPA Miftahul Jannah dan yang mengetahui awal mulanya kegiatan TPA Miftahul Jannah yaitu Pak Sugito Narto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui tiga tahap, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah inti dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat berhasil dengan mengumpulkan data atau fakta dari dunia nyata. Berbagai alat yang sangat canggih digunakan untuk mengumpulkan dan menggunakan data. Oleh karena itu, kita dapat melihat benda-benda yang sangat kecil, seperti proton dan electron, serta benda ruang angkasa.

Menurut Marshal, “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut”. Peneliti mendapatkan pemahaman tentang kedua aspek perilaku melalui pengamatan.

Sanafiah Faisal membagi observasi menjadi tiga kategori: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt* dan *convert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya, Spradley membagi partisipasi menjadi empat kategori: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh.

a. Observasi Partisipatif

Data penelitian diambil dari kegiatan sehari-hari orang dalam observasi ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti merasa seperti apa yang dilakukan sumber data karena mereka ikut melakukannya. Dengan melakukan pengamatan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang setiap perilaku yang diamati.

Peneliti melihat apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka selama observasi partisipatif, menurut Susan Stainback. Ada empat kategori observasi: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*): artinya peneliti berada di adegan aksi tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi. Dalam hal ini,

peneliti di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak berpartisipasi.

- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*): artinya peneliti menjaga keseimbangan antara menjadi orang dalam dan menjadi orang luar. Dalam hal ini, peneliti berada di temaoat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- 3) Partisipasi aktif (*active participation*): menunjukkan bahwa peneliti biasanya melakukan hal yang sama seperti orang lain dalam situasi tersebut. Dalam observasi ini, peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya melakukannya.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): ini menunjukkan bahwa peneliti adalah partisipasi yang paling tinggi. Peneliti sudah terlibat sepenuhnya dengan sumber data selama pengumpulan data, sehingga suasananya sudah natural dan peneliti tidak terlibat dalam penelitian. Hal ini mewakili keterlibatan penelitian terbesar dalam aktivitas kehidupan yang diteliti.⁵⁵

⁵⁵ Ibid., hal 226-227.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti tidak menipu sumber data saat mengumpulkannya. Oleh karena itu, individu yang diteliti mengetahui seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir. Namun, ada saat-saat di mana peneliti tidak terus terang atau tersamar saat melakukan observasi; ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan bahwa informasi yang dicari masih dirahasiakan. Jika observasi dilakukan dengan terus terang, kemungkinan besar peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukannya.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa mempersiapkan secara sistematis apa yang diamati. Ini dilakukan karena peneliti tidak yakin apa yang akan diamati. Peneliti melakukan pengamatan dengan hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan daripada instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Misalnya, peneliti tidak tahu apa yang akan diamati dalam pameran produk industri di berbagai negara. Akibatnya, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat sesuatu yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian sampai kesimpulan. Dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, peneliti dapat

melakukan penelitian pada area yang belum diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk berukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg mendefinisikan beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Jika peneliti atau pengumpul data sudah yakin dengan informasi yang akan mereka peroleh, wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, untuk melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis, yang juga telah menyiapkan jawaban alternatif. Wawancara terstruktur ini

memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan cara yang sama, pengumpulan data dapat menggunakan banyak pewawancara sebagai pengumpul data. Training diperlukan untuk calon pewawancara agar setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama.

Mengumpulkan data juga dapat memanfaatkan alat bantu seperti rekaman video, gambar, brosur, dan bahan lainnya saat melakukan wawancara. Misalnya, peneliti di bidang pembangunan akan melakukan penelitian untuk mengetahui reaksi masyarakat terhadap berbagai jenis pembangunan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk mengairi sawah, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Berbeda dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini lebih fleksibel dan termasuk dalam kategori wawancara *in-dept*. tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menyelesaikan masalah secara terbuka dengan meminta orang yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Peneliti harus mendengarkan dan mencatat informan selama wawancara.

c. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap tidak digunakan untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar masalah yang akan ditanyakan.⁵⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber penelitian ini. Dengan fokus aspek-aspek yang diteliti, serta fokus pada informasi yang paling penting mengenai peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan mencari informasi tentang isu dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, catatan harian, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh gambaran konkrit yang tampak di lapangan terkait kegiatan TPA Miftahul Jannah untuk memperkuat penelitian yang diperoleh, seperti data-data santri Miftahul Jannah, foto

⁵⁶ Ibid., hal 233-234.

kegiatan TPA Miftahul Jannah, foto wawancara dengan narasumber, dan foto kondisi Masjid Miftahul Jannah.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif hanya dapat divalidasi jika tidak ada perbedaan antara keadaan sebenarnya di lokasi penelitian dan apa yang dilaporkan peneliti. Namun, penting untuk diingat bahwa, menurut penelitian kualitatif, kebenaran data adalah jamak dan bergantung pada konstruksi manusia, proses mental setiap orang membentuk dirinya sendiri di berbagai latar belakang.⁵⁷

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang belum mereka

⁵⁷ Ibid., hal 269.

temui sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa informasi tidak lagi disembunyikan karena hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat, akrab (tidak ada lagi jarak), terbuka, dan saling mempercayai. Ketika rapport terbentuk, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu tindakan yang dipelajari. Ini disebut kewajaran penelitian. Hubungan yang disebut “hubungan baik” adalah hubungan antara dua orang yang memiliki kedekatan emosional dan kepercayaan satu sama lain.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, perpanjangan pengamatan harus difokuskan pada menguji apakah data yang diperoleh benar atau berubah setelah dicek Kembali ke lapangan. Jika dicek Kembali ke lapangan data menunjukkan bahwa data itu benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Durat keterangan perpanjangan akan lebih baik untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak. Laporan penelitian juga memiliki surat keterangan perpanjangan ini.⁵⁸

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara ini,

⁵⁸ Ibid., hal 271.

kepastian data urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Melihat orang berolahraga di pagi hari adalah contohnya. Orang biasa menganggap olahraga sebagai peningkatan kebugaran fisik. Namun, peneliti kualitatif pasti akan sampai pada kesimpulan yang berbeda. Olahraga pagi bagi sekelompok masyarakat itu merupakan tempat untuk transaksi bisnis setelah peneliti mempelajarinya secara menyeluruh.

Membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan hasil penelitian dapat membantu peneliti meningkatkan ketekunan mereka. Dengan membaca ini, wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam. Ini akan memungkinkan mereka untuk memeriksa validitas dan kredibilitas data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Validasi silang kualitatif dikenal sebagai triangulasi. Ini menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data atau prosedur pengumpulan data.

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁹

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengumpulkan dan memeriksa data dari berbagai sumber, termasuk atasan yang menugasi, bawahan yang dipimpin, dan rekan kerja, untuk menguji validitas data. Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan. Sebaliknya, mereka dideskripsikan, dikategorikan, dan menunjukkan perspektif yang sama atau berbeda dari masing-masing sumber. Selain itu, data yang diambil dari masing-masing sumber tersebut unik. Sehingga mereka dapat sampai pada kesimpulan, peneliti diminta untuk menyetujui data dari tiga sumber.

2) Triangulasi teknik

Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner adalah contoh dari triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data. Jika metode pengujian kredibilitas data ini

⁵⁹ Ibid., hal 273.

menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data lain untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena perspektif yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Selain itu, waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari Ketika narasumber masih segar dan tidak banyak masalah akan lebih kredibel. Untuk tujuan ini, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data tidak konsisten, maka pemeriksaan harus dilakukan berulang kali sampai ditemukan kepastian data.⁶⁰

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif mengacu pada data yang tidak konsisten atau berbeda dengan hasil penelitian pada titik tertentu. Mengapa analisis kasus negative dapat meningkatkan kredibilitas data? Analisis kasus negative

⁶⁰ Ibid., hal 274.

berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan sebelumnya. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan penelitian, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun, jika peneliti terus menemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penelitian.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian kualitatif, bahan referensi dimaksudkan untuk memberikan bukti untuk data yang telah ditemukan oleh peneliti, contohnya, data tentang hasil wawancara harus didokumentasikan, data tentang interaksi manusia harus didokumentasikan, atau gambaran tentang situasi harus didokumentasikan dengan foto. Alat bantu perekam data seperti kamera, ponsel, dan alat rekam suara sangat penting untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan.

f. Mengadakan *membercheck*

Proses pengecekan data yang diberikan oleh pemberi data oleh peneliti dikenal sebagai *membercheck*. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan peneliti dan data yang diberikan pemberi data sebanding. Jika data yang ditemukan peneliti disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid, yang membuatnya

lebih kredibel atau dipercaya. Namun, jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti mengambil tindakan yang lebih.

Setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan, *membercheck* dapat dilakukan. Ini dapat dilakukan secara individu dengan mengunjungi pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok di mana peneliti menyampaikan temuan mereka kepada mereka. Pemberi data dapat menyetujui, menambah, atau menolak data selama diskusi kelompok. Setelah disepakati bersama, orang yang menerima data harus menandatangani untuk membuat data lebih akurat. Selain itu, sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *membercheck*.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan memakai teknik triangulasi teknik.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama satu periode pengumpulan data dan setelahnya. Peneliti sudah menganalisis jawaban responden selama wawancara. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka

⁶¹ Ibid., 275-276

mendapatkan data yang dapat dipercaya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman. Proses analisis data termasuk reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu mengurangi data dengan memberikan kode pada bagian tertentu.

Setiap peneliti yang bekerja untuk mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Hasil penelitian kualitatif adalah tujuan utama. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, atau tidak memiliki pola, hal itu harus menjadi fokus peneliti saat melakukan reduksi

data. Pohon-pohon, tumbuh-tumbuhan, dan binatang-binatang yang belum diketahui secara khusus dipilih untuk diamati dalam penelitian di hutan.

Proses berpikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti yang baru mulai melakukan reduksi data dapat berbicara dengan teman atau orang lain yang ahli. Diskusi ini akan memperluas pengetahuan peneliti sehingga mereka dapat mengurangi data yang berharga dan mengembangkan teori yang penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, Langkah berikutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antara kategori, dan sebagainya. “Teks naratif adalah bentuk visualisasi data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu”, kata Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data. Namun, disarankan agar menyajikan data juga dapat menggunakan matriks, grafik, jejaring kerja, dan bagan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif.

Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah data ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat penelitian dilakukan di lapangan.⁶²

⁶² Ibid., hal 246-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

TPA Miftahul Jannah Kopatan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan anak di Desa Kopatan sebagai tempat untuk mendidik anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam, TPA Miftahul Jannah terletak di suatu desa yaitu di Desa Kopatan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.

2. Sejarah

a. Masjid Miftahul Jannah

Pada tahun 1982 awal mula perencanaan Pembangunan Masjid Miftahul Jannah, pada tahun itu ada beberapa orang yang berinisiatif untuk membangun Masjid Miftahul Jannah. Para inisiator ini berinisiatif ingin membangun Masjid dikarenakan di Desa Kopatan masyarakatnya mayoritas muslim dan di Desa tersebut belum ada Masjid yang berdiri. Ada 4 inisiator yang ingin membangun Masjid yaitu Bapak Narto Sugito, Bapak Wagijo, Bapak Wirosukarto, dan Bapak Tejo Wasito, merekalah para inisiator pembangunan Masjid Miftahul Jannah.

Masjid yang dibangun ini berdiri di tanah milik pemerintahan desa, pemerintahan desa pun mendukung

pembangunan tersebut maka dari itu pembangunan masjid pun berjalan dengan lancar dan sumber dana untuk pembangunan itu dari para inisiator dan warga setempat yang mencari dana bersama seperti mencari para donatur yang ingin membantu pembangunan, sehingga dana tersebut tercukupi untuk membangun Masjid. Pembangunan masjid pun dibantu pembangunannya oleh para warga setempat, karena warga setempat pun mendukung pembangunan Masjid Miftahul Jannah, warga pun saling gotong royong sampai pembangunan Masjid selesai.

Pada tahun itu masih sedikit dari warga yang memahami ilmu agama, pada tahun itu pun pengurus masjid mengadakan Jum'atan di masjid, pengurus masjid masih mengandalkan orang-orang dari luar desa untuk menjadi khotib Jum'at dikarenakan ilmu agama yang masih kurang. Pada akhirnya beberapa inisiator yaitu Bapak Narto Sugito mendalami ilmu agama agar tidak lagi mengandalkan orang dari luar desa, tetapi bisa mengandalkan warga-warga setempat dan bisa mengajarkan ilmu agama yang cukup.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak juga jama'ah yang beribadah di Masjid Miftahul Jannah, pada tahun 2018 akhirnya masjid kembali direnovasi dan diperluas masjid, agar jama'ah masjid lebih nyaman beribadah di Masjid Miftahul Jannah. Pada tahun 2022 masjid direnovasi kembali, renovasi dan peluasan

Masjid Miftahul Jannah, renovasi tersebut terjadi karena semakin banyak jama'ah yang beribadah di Masjid, jama'ah tersebut tidak hanya dari warga sekitar saja, namun juga dari para mahasiswa yang tinggal di Desa Kopatan. Pada akhirnya Masjid Miftahul Jannah sudah terbilang sebagai masjid yang bagus dan cukup besar dari sebelumnya.⁶³

b. TPA Miftahul Jannah

Pada tahun 1986 awal mula diadakan kegiatan TPA di Masjid Miftahul Jannah, pada tahun itu guru-guru yang mengajar di TPA Miftahul Jannah dari guru-guru luar Desa Kopatan, dikarenakan belum ada warga yang mempunyai ilmu yang lebih pada ilmu agama, positifnya dari kegiatan TPA ini adalah anak-anak di Desa Kopatan bisa belajar membaca Al-qur'an dan bisa belajar ilmu agama yang belum didapat di sekolahnya, dan anak-anak di Desa Kopatan lumayan banyak yang antusias belajar mengaji dan belajar ilmu agama.

Pada tahun 1988 Desa Kopatan terpilih menjadi desa binaan dari kegiatan mahasiswa IAIN Yogyakarta, kegiatan tersebut berjalan selama satu tahun dan menghasilkan dampak yang positif bagi warga Desa Kopatan. Setelah kegiatan desa binaan selesai, kegiatan TPA Miftahul Jannah kembali berjalan seperti biasa. Pada

⁶³ Hasil wawancara kepada pengurus Takmir Masjid Miftahul Jannah Pak Sugito Narto, pada Hari Ahad Tanggal 17 Maret 2024.

tahun 1996 TPA Miftahul Jannah sempat berhenti dikarenakan kekurangan tenaga pengajar, dikarenakan pengajarnya tidak melanjutkan mengajar di TPA Miftahul Jannah.

Pada tahun 1998 TPA aktif kembali cukup lama sampai pada tahun 2019 akhir saat Virus Covid-19 melanda di Indonesia TPA Miftahul Jannah terpaksa kegiatan TPA kembali berhenti. Pada saat Virus Covid-19 sudah tidak ada atau sudah normal kembali di Indonesia, kegiatan TPA Miftahul Jannah kembali aktif walaupun awal-awal dimulai kembali masih belum terlalu aktif, dan lambat laun kegiatan TPA miftahul Jannah kembali berjalan seperti biasanya, namun masih belum maksimal dikarenakan TPA ini terkendala kekurangan tenaga pengajar yang konsisten mengajar di TPA Miftahul Jannah karena kebanyakan dari guru-guru yang mengajar itu berasal dari luar Desa Kopatan bukan asli dari warga Kopatan.⁶⁴

3. Visi dan Misi TPA Miftahul Jannah

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

a. Visi TPA Miftahul Jannah

- 1) Membentuk dan menanamkan jiwa Qur'ani dan *Akhlakul karimah*.

⁶⁴ Hasil wawancara kepada pengurus Takmir Masjid Miftahul Jannah Pak Sugito Narto, pada Hari Ahad Tanggal 17 Maret 2024.

b. Misi TPA Miftahul Jannah

- 1) Menjadikan santri dan santriwati dapat mmbaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih.
- 2) Menanamkan dasar-dasar Akidah Islamiyah.
- 3) Menanamkan dasar-dasar *Akhlakul karimah* kepada santri dan santriwati.
- 4) Menanamkan dasar-dasar adab, ibadah islamiyah kepada santri dan santriwati.

4. Tujuan TPA Miftahul Jannah

Diantara tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah ini sebagai berikut:

- a. Tertanamnya keislaman kepada Allah SWT.
- b. Mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan Istimewa, memahami huruf dan kalimat serta potongan-potongan ayat Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, fasih dengan tajwid yang benar.
- d. Memperdalam ilmu tajwid dan Al-Qur'an.
- e. Meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan memahamai Bahasa Arab.
- f. Mengenal ajaran-ajaran tentang Islam terutama dalam beribadah.

5. Fungsi TPA Miftahul Jannah

Adapun fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan Masyarakat akan pendidikan Islam terutama cara membaca dan menghayati Al-qur'an, terutama bagi para santri atau santriwati didik yang belajar di TPA Miftahul Jannah.
- b. Membangun hubungan Kerjasama dengan wali santri dan Masyarakat setempat.
- c. Membangun tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik guna mendukung proses belajar mengajar.
- e. Meningkatkan mutu layanan pendidikan bernuansa Islam di TPA Miftahul Jannah sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan yang telah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian yang peneliti agendakan 6 kali pertemuan pada tanggal dan hari yang berbeda yaitu tanggal 18, 23 Januari, 7, 12, 20 Februari, dan 17 Maret 2024 terkait *Peran Guru Dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah* dengan narasumber yang berbeda, peneliti mendapatkan jawaban yang beragam setiap

narasumber. Hasil wawancara dengan Bu Tri sebagai guru TPA Miftahul

Jannah, yang mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam mendidik anak ini sangat penting perannya dikarenakan seorang guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar yang mana seorang guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak agar giat belajar Al-Qur’an” Penelitian tersebut terlaksana pada Kamis, 18 Januari 2024.⁶⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Tri sebagai salah satu guru TPA Miftahul Jannah. Menurut Bu Tri peran guru TPA sangatlah penting keberadaannya agar terlaksananya proses belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah. Peran yang sudah dilakukan guru TPA adalah mendidik anak-anak TPA yang mana seorang guru harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didiknya karena jika pembelajarannya menyenangkan maka peserta didik pun akan bisa menerima ilmu yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dan peserta didik pun akan giat belajar tentang Al-Qur’an.

Lain hal dari hasil wawancara peneliti dengan Mba Helma yang juga sebagai guru TPA Miftahul Jannah, beliau mengatakan:

“Peran guru sangat penting di TPA Miftahul Jannah sebagai pembimbing baik mengajar, mendidik, mengayomi dan melatih dengan sabar. Karena menghadapi anak-anak kecil dari usia 5-13 tahun tentu guru bukan hanya mengajar di TPA tetapi juga harus menyenangkan dan saya juga berusaha agar kegiatan di TPA tidak membosankan dan kami menyebutnya *Belajar sambil*

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru TPA Miftahul Jannah Bu Tri, pada Hari Kamis Tanggal 18 Januari 2024.

Bermain”, penelitian tersebut dilaksanakan pada Selasa, 23 Januari 2024.⁶⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mba Helma sebagai salah satu guru TPA Miftahul Jannah. Menurut Mba Helma, seorang guru memiliki peranan yang penting saat di kelas, mengapa demikian, guru berperan sebagai pembimbing, pengajar dan juga mengayomi peserta didiknya dengan sabar. Mba Helma pun berusaha menjadikan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didiknya agar kegiatan TPA tidak membosankan bagi peserta didik, Mba Helma biasanya menyebutnya “Belajar sambil Bermain”.

Sedangkan dari Mas Attaqi sebagai guru TPA Miftahul Jannah juga, Mas Attaqi mengatakan:

“Peran guru pengajar di TPA Miftahul Jannah membantu anak-anak dalam belajar mengaji ibadah, dan juga budaya-budaya islam yang baik sebagai bekal anak dimasa depan”. Hal tersebut Mas Attaqi lebih mengedepankan peran guru PAI yang signifikan. Penelitian ini dilakukan pada Rabu, 07 Februari 2024.⁶⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mas Attaqi sebagai salah satu guru TPA Miftahul Jannah. Menurut Mas Attaqi peran guru itu mengajar dan membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur’an, belajar ibadah sehari-hari dan juga mengenalkan budaya-budaya islam kepada peserta didiknya, yang mana ilmu

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru TPA Miftahul Jannah Mba Helma, pada Hari Selasa Tanggal 23 Januari 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru TPA Miftahul Jannah Mas Attaqi, pada Hari Rabu Tanggal 07 Februari 2024.

pengetahuan yang diberikan guru akan menjadi bekal bagi peserta didik dimasa yang akan datang untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketiga guru TPA Miftahul Jannah yaitu bahwasanya peneliti mendapatkan sudut pandang dari ketiga guru TPA Miftahul Jannah, peran dari guru itu sangatlah penting keberadaannya di TPA Miftahul Jannah. Karena tugas dari seorang guru adalah mendidik peserta didiknya, tidak hanya mendidik guru pun berperan sebagai pembimbing dan mengayomi dalam proses belajar mengajar. Jika peran itu dilakukan oleh guru maka akan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik, yang mana kita ketahui anak-anak TPA ini rata-rata umurnya di 5-13 tahun, jika pembelajarannya kurang menyenangkan dan kurang nyaman bagi peserta didik, maka mereka akan merasa bosan saat proses belajar mengajar di TPA tersebut. Maka dari itu jika guru TPA bisa membuat kelas itu menyenangkan dan nyaman untuk peserta didiknya mereka akan bisa menerima dan memahami ilmu dengan baik yang diberikan oleh guru dan akan menjadi bekal di masa yang akan datang bagi dirinya dan orang-orang sekitarnya.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Peran guru TPA tidak hanya mendidik, membimbing dan mengayomi saja, namun guru TPA berperan sebagai pengatur

lingkungan belajar, sebagai partisipan, sebagai konselor, dan sebagai motivator, peran-peran tersebut juga harus dilakukan oleh guru, jika peran tersebut sudah dilakukan maka hasil pencapaian pembelajar akan berhasil.

Pada saat observasi penelitian peneliti mengamati peran guru yang dilakukan guru TPA Miftahul Jannah. Guru melakukan peran sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan juga mengayomi anak-anak TPA Miftahul Jannah sesuai dengan hasil wawancara dari ketiga guru TPA tersebut mereka sudah melakukan hal tersebut, namun mereka belum melaksanakan peran sebagai guru yang ideal layaknya sosok guru yang mendidik peserta didiknya.⁶⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Dari hasil wawancara terkait Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Peneliti mendapatkan jawaban dari Bu Tri selaku guru TPA faktor pendukung yang dialami Bu Tri saat kegiatan TPA berlangsung, Bu Tri mengatakan:

“Faktor pendukungnya adalah yang utama sangat penting pasti dari guru yang harus mempunyai cara agar proses belajar mengajar menyenangkan bagi anak-anak, dan suasana lingkungan yang nyaman”.

Adapun faktor penghambat yang dialami Bu Tri saat kegiatan TPA berlangsung, Bu Tri mengatakan:

⁶⁸ Observasi di TPA Miftahul Jannah, pada hari Jum'at tanggal 9 Februari 2024

“Faktor penghambatnya adalah mungkin berasal dari anak karena anak yang mungkin kelelahan karena kegiatan dari sekolah yang sampai sore dan langsung dilanjut kelas TPA di Masjid, yang mengakibatkan anak terkadang jarang hadir ke Masjid untuk kegiatan TPA. Di TPA Miftahul Jannah masih kekurangan tenaga pengajar”, penelitian tersebut dilaksanakan pada Kamis, 18 Februari 2024.⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Tri terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur’an saat kegiatan TPA berlangsung. Menurut Bu Tri faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur’an ada beberapa faktor, faktor pendukungnya ada dua faktor yang pertama faktor dari guru yang mendidik peserta didik, karena guru menjadi peranan penting saat mengajar, jika tidak ada guru maka ilmu yang akan diberikan ke anak-anak tidak akan tersampaikan karena tidak ada orang yang menyampaikan dan mendidik anak dan yang kedua faktor lingkungan yang nyaman bagi guru dan peserta didik, lingkungan yang nyaman sangat membantu proses belajar mengajar kegiatan TPA, jika lingkungan kurang nyaman maka guru dan anak pasti tidak akan betah dan nyaman untuk mengajar dan belajar.

Adapun faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur’an menurut Bu Tri terdapat dua faktor penghambat, faktor yang pertama yaitu dari anak, sebab anak yang kelelahan bersekolah dari pagi sampai sore yang menyebabkan anak kelelahan dan mereka tidak fokus

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru TPA Miftahul Jannah Bu Tri, pada Hari Kamis Tanggal 18 Januari 2024.

belajar membaca Al-Qur'an. Faktor yang kedua yaitu kurangnya tenaga pengajar yang ada di TPA Miftahul Jannah, karena kuantitas guru di TPA sangat membantu keberlangsungan kegiatan TPA Miftahul Jannah.

Lain hal dari hasil penelitian peneliti dengan Mba Helma yang juga sebagai guru TPA di Miftahul Jannah, faktor pendukung yang dialami Mba Helma saat kegiatan TPA berlangsung, Mba Helma mengatakan:

“Lingkungan yang nyaman, konsisten dalam mengajar dan belajar dari anak-anak maupun guru, metode pembelajaran yang menyenangkan dan tepat”.

Adapun faktor penghambat yang Mba Helma alami saat mengajar, Mba Helma mengatakan:

“Ada beberapa hal yang penting adalah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, bagaimana menangani anak-anak yang tiba-tiba tidak mau mengaji, kemudian saat mengaji mengganggu kawan lainnya, dan tidak fokus saat mengaji. Selain itu kurangnya partisipasi dari Masyarakat dengan perkembangan TPA sehingga TPA Miftahul Jannah kurang dalam sarana prasarana maupun lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran”, penelitian tersebut terlaksana pada Selasa, 23 Januari 2024.⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Mba Helma terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an saat kegiatan TPA berlangsung. Menurut Mba Helma faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru TPA Miftahul Jannah Mba Helma, pada Hari Selasa Tanggal 23 Januari 2024.

membaca Al-Qur'an ada beberapa faktor. Dari faktor pendukung terdapat tiga faktor, faktor yang pertama yaitu lingkungan yang nyaman, karena lingkungan yang nyaman akan membantu kekuatan TPA, faktor yang kedua yaitu guru yang konsisten mengajar dan anak-anak yang konsisten belajar, karena jika salah satunya saja yang konsisten maka ilmu yang diberikan guru kurang bisa diterima dengan baik, sebaliknya jika guru yang tidak konsisten mengajar maka ilmu yang diterima oleh anak juga kurang maksimal. Faktor yang ketiga yaitu metode belajar yang menyenangkan, karena jika metode belajar yang disampaikan guru menyenangkan maka anak pun akan senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan anak pun tidak akan bosan dengan pembelajaran yang menyenangkan bahkan anak pasti akan giat belajar mendalami tentang Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an menurut Mba Helma terdapat tiga faktor penghambat, faktor yang pertama yaitu penanganan guru terhadap anak, maksud dari penanganan ini adalah bagaimana cara guru menangani anak yang pada saat belajar dia malas belajar membaca Al-Qur'an lalu ia mengganggu teman-temannya yang belajar mengaji, lalu ada juga anak yang tidak fokus belajar mengaji, seorang guru harus bisa menangani masalah pada saat pembelajaran itu berlangsung. Faktor yang kedua yaitu kurang partisipasi dari masyarakat sekitar, karena jika kegiatan TPA tidak didukung oleh masyarakat sekitar maka kegiatan TPA tersebut kurang

maksimal, maka dari itu masyarakat juga harus turut andil dalam kegiatan TPA contohnya masyarakat sekitar mengajak anak untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah. Faktor yang ketiga yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di TPA Miftahul Jannah, karena sarana dan prasarana sangat membantu kegiatan TPA, contohnya meja belajar, papan tulis yang layak, Al-Qur'an atau buku iqra' dan sebagainya.

Sedangkan dari Mas Attaqi sebagai guru TPA Miftahul Jannah juga, Mas Attaqi mengalami beberapa faktor pendukung yang dialami Mas Attaqi, Mas Attaqi mengatakan:

“Faktor pendukung yaitu tenaga pengajar yang kompeten dan sistem pembelajaran yang terstruktur”.

Adapun faktor penghambat yang Mas Attaqi alami saat mengajar, Mas Attaqi mengatakan:

“Faktor penghambat yaitu kegiatan sekolah anak-anak yang sampai sore, jadi beberapa hari dalam seminggu ada yang izin karena masih ada kegiatan sekolah sampai sore”, penelitian tersebut terlaksana pada Rabu, 07 Februari 2024.⁷¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Mas Attaqi terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an saat kegiatan TPA berlangsung. Menurut Mas Attaqi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru TPA Miftahul Jannah Mas Attaqi, pada Hari Rabu Tanggal 07 Februari 2024.

Qur'an ada beberapa faktor. Dari faktor pendukung terdapat dua faktor, faktor yang pertama yaitu dari tenaga pengajar atau guru yang kompeten, karena guru yang kompeten sangat membantu proses belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah. Faktor kedua yaitu sistem pembelajaran yang terstruktur, karena jika sistem pembelajaran tidak terstruktur maka pembelajaran di TPA tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an menurut Mas Attaqi terdapat satu faktor, faktor penghambatnya yaitu kegiatan sekolah anak-anak yang sampai sore, karena kegiatan sekolah yang sampai sore menyebabkan kelelahan pada anak jadi ada saja dari anak-anak yang meminta izin dan tidak hadir di kegiatan TPA pada sore hari karena hal tersebut.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa guru TPA Miftahul Jannah mendapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para guru. Faktor pendukung yang dialami oleh guru yaitu Guru yang kompeten, suasana lingkungan yang nyaman, anak yang konsisten belajar, dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh para guru TPA Miftahul Jannah yaitu kekurangan tenaga pengajar, penanganan guru dalam menindak anak yang malas belajar dan mengganggu temannya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya sarana dan prasarana di TPA Miftahul Jannah.

Pada saat observasi penelitian peneliti mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru TPA Miftahul Jannah dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Guru mengalami faktor pendukung yaitu faktor yang pertama guru yang kompeten, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan bahwa para guru TPA Miftahul Jannah sudah cukup kompeten dalam mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an. Faktor yang kedua suasana lingkungan yang nyaman, peneliti amati yang terjadi di lapangan suasana lingkungan di TPA Miftahul Jannah cukup nyaman untuk melaksanakan kegiatan TPA. Faktor yang ketiga anak yang konsisten belajar, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan anak-anak memang belum semua anak-anak konsisten belajar ada beberapa anak yang masih belum konsisten belajar karena terkadang ada saja anak-anak yang bercanda dengan temannya tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan Pelajaran, namun juga sebagian anak sudah konsisten untuk belajar membaca Al-Quran dan mempelajari Al-Qur'an. Faktor yang keempat metode pembelajaran yang menyenangkan, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan bahwa metode ini sudah dipakai oleh para guru bagaimana pembelajaran itu bisa menyenangkan bagi anak-anak agar mereka tidak bosan belajar membaca Al-Qur'an, contoh metode yang menyenangkan adalah terkadang guru memberikan materi dengan dibalut sebuah permainan seperti tebak-tebakan mengenai materi yang diajarkan dan yang bisa

menjawabnya mendapatkan apresiasi dari guru seperti diberikan hadiah.⁷²

Peneliti juga mewawancarai orang tua santri dan takmir Masjid Miftahul Jannah terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an dari sudut pandang yang berbeda. Dari sudut pandang orang tua peneliti mewawancarai Pak Sayuti dan Pak Sumarsono sebagai orang tua santri bagaimana pandangan dari beliau.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Sayuti sebagai orang tua santri TPA Miftahul Jannah terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an, Pak Sayuti mengatakan:

“Faktor pendukungnya itu dari dukungan orang tua dan juga dari guru yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman”.

Adapun faktor penghambatnya menurut Pak Sayuti, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya bisa juga dari lingkungan disekitar anak”. Wawancara tersebut terlaksana pada Senin, 12 Februari 2024.⁷³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Sayuti terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca

⁷² Hasil observasi di TPA Miftahul Jannah, pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan orang tua santri TPA Miftahul Jannah Pak Sayuti, pada hari Senin, tanggal 12 Februari 2024.

Al-Qur'an. Menurut Pak Sayuti ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung terdapat dua faktor yaitu yang pertama dukungan orang tua, karena dukungan orang tua pada kegiatan TPA sangat membantu, jika orang tua tidak mendukung kegiatan TPA maka kegiatan TPA pun belum bisa berjalan dengan lancar, orang tua berperan dalam mengajak anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah. Faktor yang kedua yaitu guru, karena guru memegang peran penting pada kegiatan TPA agar kegiatan TPA bisa berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an menurut Pak Sayuti terdapat satu faktor penghambat yaitu lingkungan disekitar anak, karena apabila lingkungannya kurang baik yang membuat anak menjadi malas belajar membaca Al-Qur'an maka lingkungan itu berpengaruh kepada anak, sebaliknya jika lingkungannya baik maka anak tersebut akan giat dan bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.

Lain hal dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Sumarsono sebagai orang tua santri TPA Miftahul Jannah terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an, Pak Sumarsono mengatakan:

“Suasana yang nyaman, orang tua, dan guru yang mencukupi”.

Adapun faktor penghambatnya menurut Pak Sumarsono, beliau mengatakan:

“Lingkungan yang kurang baik bisa menjadi penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah”. Wawancara tersebut terlaksana pada Selasa, 20 Februari 2024.⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Sumarsono terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Menurut Pak Sumarsono ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung terdapat tiga faktor yaitu yang pertama suasana yang nyaman, karena suasana yang nyaman akan membuat guru dan anak menjadi bersemangat dalam proses belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah. Faktor yang kedua yaitu orang tua, karena orang tua harus mendukung segala kegiatan TPA agar kegiatannya berjalan dengan baik. Faktor yang ketiga yaitu guru yang mencukupi, karena guru yang mencukupi akan membantu kegiatan TPA agar berjalan dengan maksimal.

Adapun faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an menurut Pak Sumarsono terdapat satu faktor penghambat yaitu lingkungan yang kurang baik, karena lingkungan yang kurang baik akan menghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an, contoh jika lingkungan Masjid tidak berantakan atau kotor maka itu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan orang tua santri TPA Miftahul Jannah Pak Sumarsono, pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2024.

mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan guru dan anak tidak nyaman dengan tempat belajarnya

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Sugito sebagai Takmir Masjid Miftahul Jannah terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an, Pak Sugito mengatakan:

“Untuk faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah adalah dari pengajar, pengurus masjid dan juga dari masyarakat setempat”.

Adapun faktor penghambatnya menurut Pak Sugito, beliau mengatakan:

“Untuk faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah ada dua faktor yang pertama faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi anak-anak dan yang kedua kurang tenaga pengajar di TPA Miftahul Jannah”. Wawancara tersebut terlaksana pada Ahad, 17 Maret 2024.⁷⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Sugito terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Menurut Pak Sugito ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung terdapat tiga faktor pendukung. Faktor yang pertama yaitu pengajar atau guru, karena guru harus menjadi guru yang kompeten disegala bidang agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Faktor yang kedua yaitu pengurus masjid atau takmir masjid, karena takmir masjid harus mendukung segala kegiatan TPA

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Miftahul Jannah Pak Sugito, pada hari Ahad, tanggal 17 Maret 2024.

untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh TPA semisal seperti papan tulis yang harus diperbarui agar kegiatan TPA bisa lebih maksimal dari sebelumnya. Faktor yang ketiga yaitu masyarakat setempat, karena masyarakat juga harus berpartisipasi jika ada kegiatan TPA seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lain sebagainya).

Adapun faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an menurut Pak Sugito terdapat dua faktor, faktor yang pertama yaitu lingkungan, karena lingkungan yang buruk akan mempengaruhi kegiatan yang ada di TPA. Faktor yang kedua yaitu kekurangan tenaga pengajar, karena kekurangan pengajar cukup berpengaruh dengan kegiatan yang ada di TPA Miftahul Jannah jika pengajarnya kurang maka kegiatan TPA tidak akan maksimal.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua santri dan takmir Masjid Miftahul Jannah, peneliti dapat simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru mendidik anak membaca Al-Qur'an menurut pandangan orang tua dan takmir Masjid Miftahul Jannah. Faktor pendukung yang dialami oleh guru yaitu orangtua, guru, suasana yang nyaman, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh para guru TPA Miftahul Jannah yaitu lingkungan dan kurangnya tenaga pengajar.

Pada saat observasi penelitian, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru TPA

Miftahul Jannah dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Guru mengalami faktor pendukung yaitu faktor yang pertama dukungan orang tua, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan bahwa dukungan orang tua menjadi hal yang penting, karena dukungan orang tua pada kegiatan TPA sangat membantu, jika orang tua tidak mendukung kegiatan TPA maka kegiatan TPA pun belum bisa berjalan dengan lancar, orang tua juga berperan dalam mengajak anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah, jika anak mahir membaca Al-Qur'an maka hal itu akan menjadi bekal bagi anak di masa yang akan datang. Faktor yang kedua yaitu guru, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan bahwa guru memegang peran yang penting jika orang tua sudah percaya pada guru yang mengajar maka seorang guru harus mengajar dengan maksimal agar pembelajaran di TPA bisa diterima dengan baik oleh anak. Faktor yang ketiga yaitu pengurus masjid atau takmir Masjid Miftahul Jannah, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan bahwa takmir Masjid Miftahul Jannah sangat mendukung kegiatan TPA Miftahul Jannah karena anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA itu akan menjadi generasi penerus yang mana akan meneruskan untuk memakmurkan Masjid Miftahul Jannah, maka dari itu takmir Masjid Miftahul Jannah sangat mendukung kegiatan TPA. Faktor yang keempat yaitu masyarakat, peneliti mengamati yang terjadi di lapangan bahwa masyarakat juga menjadi salah satu faktor karena jika masyarakat mendukung kegiatan TPA maka kegiatan TPA

itu akan menjadi bermanfaat dikalangan masyarakat di Desa Kopatan. Masyarakat pun juga harus berpartisipasi jika ada kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Miftahul Jannah seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lain sebagainya).⁷⁶

C. Hasil Pembahasan

1. Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan beberapa narasumber dan bahwasanya peran guru sangat berpengaruh sekali di TPA Miftahul Jannah, baik itu dari segi kegiatan belajar mengajarnya. Upaya untuk mengembangkannya, dan sebagainya. Setiap pertemuan dan jawaban yang diberikan keberhasilan peran guru juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran, yang terdiri dari adanya guru yang mempunyai sebagai pengajar, informator maka dari itu sebagai upaya dilakukan oleh guru agar anak mendapatkan hasil yang maksimal setelah ia belajar di TPA dibandingkan dengan mengaji di rumah terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.

Memang dalam mempelajari ilmu agama harus dimulai sejak dini, karena itu sangat penting peran guru dan orang tua memperkenalkan anak-anaknya dengan ilmu agama sejak kecil. Seiring dengan perkembangan anak serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang

⁷⁶ Hasil observasi di TPA Miftahul Jannah, pada hari Ahad tanggal 22 Maret 2024.

Pendidikan Agama terutama kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, maka penting bagi anak untuk mengenal Lembaga agama lainnya diluar rumah yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang merupakan Lembaga Pendidikan agama bagi anak usia Sekolah Dasar (SD).

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa peran guru di TPA Moftahul Jannah sudah cukup melakukan peranannya sebagai seorang guru. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing dan juga mengayomi peserta didiknya dengan baik dan maksimal. Namun menurut teori yang dikemukakan oleh Cece Wijaya⁷⁷, beliau mengemukakan bahwa peran guru sangat beragam yaitu, yang pertama guru sebagai pembimbing, maksudnya adalah seorang guru bukan satu-satunya penyampai materi Pelajaran dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai motivasi belajar peserta didik. Peran yang kedua yaitu guru sebagai pengatur lingkungan, maksudnya adalah seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Peran yang ketiga yaitu guru sebagai partisipan, maksudnya adalah guru berperan sebagai peserta ajar yang baik juga menjadi fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar. Peran yang keempat yaitu guru sebagai konselor, maksudnya adalah guru yang bertugas untuk memberikan

⁷⁷ Muhammad Sihabbudin, dkk., "Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018", *Tarbiyah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

nasihat kepada peserta didik sesuai kebutuhannya. Peran yang kelima yaitu guru sebagai motivator, maksudnya guru harus bisa memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dan giat belajar. Namun peneliti mengamati yang terjadi di lapangan guru TPA Miftahul Jannah hanya memerankan sebagian belum melakukan peran guru yang semestinya.⁷⁸

Dari hasil penelitian juga bahwasanya peranan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah berupaya semaksimal mungkin. Adapun peran yang dilakukan yaitu guru mengajarkan tentang ilmu tajwid, dasar-dasar membaca Al-Qur'an seperti *makharijul huruf*, mendidik anak dengan mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, membimbingnya dengan mempraktekkan secara langsung membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidahnya.

Berikut adalah data nama peserta didik di TPA Miftahul Jannah:

Tabel 4.1 Data Peserta Didik dan Komponen yang diamati

NO	NAMA	KOMPONEN YANG DIAMATI			
		A	B	C	D
1	Afifah Syifa Putri Hariyono				
2	Agustina Cahyani				

⁷⁸ Hasil observasi di TPA Miftahul Jannah, pada hari Ahad tanggal 11 Februari 2024

3	Alisa Anabela				
4	Alya Sabrina Aprilia				
5	Bismaka Danendra Prasista				
6	Elfira				
7	Embun				
8	Khairani Fajar Nasabilla				
9	Khairani Sekar Arum				
10	Muhamad Haikal Ilham R				
11	Nadira				
12	Nashwa				
13	Naufal Rizqullah				
14	Raihan Bagus J				
15	Rifky				
16	Rara				

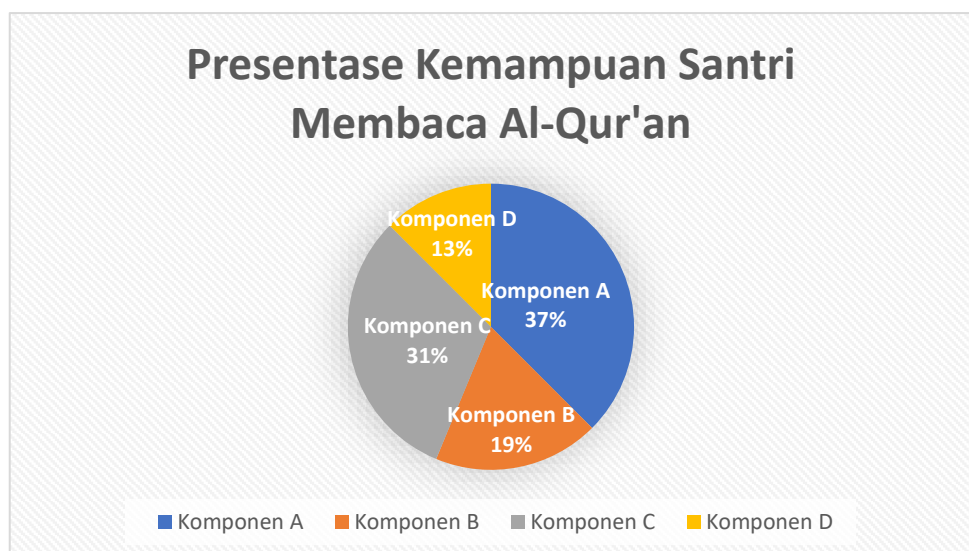
Sumber: Ibu Tri Guru TPA Miftahul Jannah

- A : Santri sangat baik dalam membaca Al-Qur'an
- B : Santri baik dalam membaca Al-Qur'an
- C : Santri cukup baik dalam membaca Al-Qur'an
- D : Santri kurang baik dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan 16 santri yang mengaji di TPA Miftahul Jannah dapat disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru TPA Miftahul Jannah maka hal tersebut lebih banyak santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Terbukti dengan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, dari 16 santri terdapat 6 anak yang mendapatkan komponen nilai A yaitu sangat baik dalam membaca Al-Qur'an, 3 anak yang mendapatkan komponen B yaitu santri baik dalam membaca Al-Qur'an, 5 anak yang mendapatkan komponen C yaitu santri cukup dalam membaca Al-Qur'an, dan 2 anak yang mendapatkan komponen D yaitu santri kurang dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana ditunjukkan pada persentase dalam gambar diagram berikut:

Gambar 4.1 Presentase Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an



Sumber: Data diolah dari hasil tes Peserta didik TPA Miftahul Jannah

Yaitu terbukti dengan hasil nilai dan tes yang dilakukan dari 16 santri terdapat 6 anak yang mendapatkan komponen nilai A yaitu dengan 37%, 3 anak yang mendapatkan komponen B yaitu dengan 19%, 5 anak yang mendapatkan komponen C yaitu dengan 31%, dan 2 anak yang mendapatkan komponen D yaitu dengan 13%.

Dari hasil yang didapatkan peneliti terkait hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik TPA Miftahul Jannah cukup banyak yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu jika guru sudah melakukan perannya dengan baik tidak menutup kemungkinan peserta didik di TPA Miftahul Jannah keseluruhannya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an bila ditunjang faktor pendukung akan membantu percepatan pemahaman guru terhadap mendidik anak membaca Al-Qur'an. Sebaliknya apabila dipacu oleh faktor penghambat guru untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an akan memperlambat bahkan mengganggu percepatan pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari.

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca

Al-Qur'an. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang didapatkan peneliti, faktor pendukung sebagai berikut:

1) Guru yang kompeten

Kemampuan seorang guru sangat berpengaruh kemampuan atau keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an karena apabila guru saja tidak kompeten maka materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Guru juga harus menguasai segala materi-materi yang akan diajarkan, dan guru juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik bagi peserta didiknya agar peserta didik bisa menjadi generasi penerus yang baik.

Guru harus memiliki kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajarannya menjadi menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga peserta didik makin bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Bakat anak

Anak yang sudah mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an akan lebih mudah dalam proses meningkatkan membaca Al-Qur'an. Karena ia sudah mempunyai dasar dari membaca Al-Qur'an dan guru hanya membantu mempertajam atau

memperkuat kemampuannya dengan cara memberikan materi-materi dan mempraktekkan secara langsung.

3) Orang tua

Orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena orang tua adalah Pendidikan yang utama sebelum Pendidikan yang ada di TPA. Oleh karena itu, apabila orang tua kurang mampu atau kurang mempunyai kemampuan dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an maka salah satu solusinya adalah dapat memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan harapan anak-anak akan lebih cepat memahami dan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun selama anak di rumah sebagai orang tua harus tetap mengawasi, membimbing dan meningkatkan anak untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an Ketika berada di rumah. Orang tua pun harus menjadi sosok *support system* bagi anaknya agar sang anak lebih bersemangat dan lebih giat belajar membaca Al-Qur'an karena manfaatnya akan dirasakan juga oleh orang tua.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat yang didapatkan peneliti, faktor penghambat sebagai berikut:

1) Kurangnya tenaga pendidik

Tenaga pendidik adalah hal yang paling utama dalam proses mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah, karena kuantitas dan kualitas guru menjadi suatu keberhasilan suatu pembelajaran. Kurangnya tenaga pendidik membuat anak muda atau generasi penerus yang seharusnya bisa dijadikan sebagai guru justru hanya memiliki pengetahuan minim bahkan ada yang tidak bisa mengajar. Selain itu banyak guru yang mengundurkan diri dari mengajar di TPA karena memiliki kesibukan yang lain. Begitu juga kondisi mental dari masing-masing anak yang umurnya masih dalam pertumbuhan.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sangat mempengaruhi terhadap peserta didik. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh positif kepada peserta didik namun bisa menjadi pengaruh yang negatif, contohnya seperti peserta didik melihat temannya sedang bercanda dan mengganggu temannya maka peserta didik bisa mengikuti apa yang dilakukan teman sebayanya. Lingkungan yang ada di sekitar TPA juga berpengaruh karena jika lingkungannya tidak nyaman bagi peserta didik maka peserta didik tidak akan fokus belajar membaca Al-Qur'an

3) Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya meja belajar dan meja belajar yang sudah tidak layak pakai oleh anak untuk belajar, juga papan tulis yang sudah tidak layak pakai, dan Al-Qur'an atau Iqro' yang sudah tidak layak pakai hal tersebut sangat menghambat proses belajar mengajar, jika sarana dan prasarana yang diberikan memadai maka hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belum maksimal disebabkan oleh beberapa faktor yang ada seperti kurangnya tenaga pendidik di TPA Miftahul Jannah dan pengaruh lingkungan yang terdiri dari teman sebaya, dan juga fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru TPA ditemukan adanya kesamaan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang ada di TPA Miftahul Jannah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Latar belakang dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Peran guru di TPA Miftahul Jannah mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peran yang sudah dilakukan oleh para guru TPA Miftahul Jannah adalah mendidik, membimbing dan mengayomi peserta didik. Namun peran guru tidak hanya itu, peran guru sangat beragam, yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengatur lingkungan, guru sebagai partisipan, guru sebagai konselor, dan guru sebagai motivator, jika peran guru sudah terpenuhi maka guru bisa disebut dengan guru yang ideal untuk peserta didiknya.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut: Guru yang kompeten, bakat anak, dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut: kurangnya tenaga pendidik, lingkungan dan kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Takmir Masjid Miftahul Jannah

Dalam kegiatan TPA khususnya saat kegiatan belajar mengajar, baiknya dari takmir Masjid untuk bisa memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh TPA Miftahul Jannah karena hal tersebut sangat dibutuhkan saat kegiatan TPA berlangsung untuk menciptakan kegiatan TPA yang lebih baik lagi, dan bisa memunculkan semangat dari guru yang mengajar, juga semangat dari anak agar belajar membaca Al-Qur'an lebih giat lagi demi menjadi generasi penerus di Desa Kopatan.

2. Bagi guru TPA Miftahul Jannah

Guru sudah mengajar dengan baik, menyampaikan materi Pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yang bervariasi, mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sebagai pendidik guru sudah memberikan contoh yang baik untuk anak, baik dalam mengajar ataupun dalam memberikan materi bukan hanya semata-mata menyampaikan saja melainkan juga memberikan pemahaman yang jelas. Sebagai guru, guru juga harus mengetahui dan memahami peran apa saja yang harus dilakukan agar menjadi guru yang ideal.

3. Bagi orang tua santri dan Masyarakat

Hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPA dan kegiatan TPA baik dukungan material maupun spiritual, seperti selalu memberikan semangat dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Sedangkan untuk wali santri agar dapat selalu memberikan

dukungannya dengan cara mengingatkan dan memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya bila di rumah maupun di Masyarakat.

4. Bagi peserta didik

Hendaknya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di TPA Miftahul Jannah dan belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan sungguh-sungguh serta menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPA Miftahul Jannah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait judul ini, diharapkan dapat mengkajinya lebih mendalam dan terperinci serta menggunakan metode yang relevan agar mampu mendapatkan Gambaran yang lebih jelas terkait peran guru TPA. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Qurrotul dan Iksan Kamil Sahri. 2021. "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya", *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (November 2021).
- Aisy, Ifma Rihhadatul., dkk. 2022. "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok". *Rayah Al-Islam*, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2022).
- Al-Achmad, Miqdad Ibrahim., dkk. 2019. "Upaya Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Pembelajaran Al Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019". *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Al Munawara, Sofyan. 2020. "Peran Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebjeng Kec. Bajeng Kab. Gowa". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aulia, Sulton. 2018. "Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Menggunakan Tilawati di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo". Skripsi. Lampung: IAIN Metro.
- Daulay, Salim Said, Adinda Suciyanthani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah, 2023. "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Disah Alya Nabila, dkk. 2023. "Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja, dan Dewasa", *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, Volume 10, Nomor 1, (April 2023).
- DosenSosiologi.com, "Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya". Dikutip dari <https://dosenSosiologi.com/pengertian-peran/> diakses tanggal 17 September 2023.
- Febrianingsih, Dian dan Joko Purnomo. 2023. "Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri TPA Asy-Syakur Paron Ngawi", *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, (Januari-Juni 2023).
- Idhar. 2020. "Profil Guru Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020).
- Iryani, Eva. 2017. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 3.
- Kominfo.jatimprov.go.id, "Guru Besar FISIP Unair Soroti Pengaruh Gadget terhadap Minat Baca Anak", dikutip dari

<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/guru-besar-fisip-unair-soroti-pengaruh-gadget-terhadap-minat-baca-anak> diakses tanggal 29 Mei 2024.


- Larasati, Husna Ayu. 2020. "Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an di TPA MTA 3 NU Santren di Dusun Santren Muntilan Mangelang". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Liana, Putri, Sahri. 2020. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter anak di Desa Semawot", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Volume 8, No. 2.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang).
- Muhsin, Ali. 2019. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang". *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, (Juni 2019).
- Pendis.kemenag.go.id, "Kemenag Luncurkan Aplikasi SIPDAR PQ", dikutip dari <https://pendis.kemenag.go.id/read/kemenag-luncurkan-aplikasi-sipdar-pq> diakses tanggal 29 Mei 2024.
- Rahman, Abdul., dkk. 2024. "Guru Ideal Menurut Imam Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim", *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2024).
- Rezian, Muhammad Jihan. 2021. "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh". Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sania, Nurazisah. 2022. "Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo". Skripsi. Palopo: IAIN Palopo.
- Sihabbudin, Muhammad., dkk. 2018. "Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Minat Membaca dan Menulis Al Qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2018". *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Siti Nurzannah. 2022. "Peran Guru dalam Pembelajaran", *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, (November 2022).
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Cetakan ke-19. (Bandung: Alfabeta).
- Suparlan. 2020. "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam". *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2020).
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, *Al-Qur'an dan Tafsir*. 2019. (Yogyakarta: UUI Press).

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Taman Pendidikan Al-Qur’an”, dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an%27an diakses tanggal 17 Oktober 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**
No: 1625/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta


Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : MUHAMMAD RANDY FIRMANSYAH
No. Mahasiswa : 19422159
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:
Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta



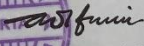
Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2023 M
5 Rabiul Akhir 1445 H


Drs. Asmuni, MA

LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fia@uii.ac.id W. fia.uii.ac.id
Nomor : 1636/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023	Yogyakarta, 23 Oktober 2023 M	
Hal : Izin Penelitian	8 Rabiul Akhir 1445 H	
Kepada : Yth. Pengasuh TPA Miftahul Jannah Masjid Miftahul Jannah, Kopatan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55584 di Daerah Istimewa Yogyakarta		
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:</p> <p>Nama : MUHAMMAD RANDY FIRMANSYAH No. Mahasiswa : 19422159 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam</p> <p>mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:</p> <p><i>Peran Guru dalam Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta</i></p> <p>Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>		
		Dekan,  Dr. Drs. Asmuni, MA

LAMPIRAN III

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN						
NO	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	SUBVARIABEL/ INDIKATOR	METODE PENGUMPULAN	SUMBER DATA	INSTRUMEN PERTANYAAN
1.	Bagaimana peran guru dalam mendidik anak membaca Al Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta?	1. Peran Guru	1. Keterlibatan guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah. 2. Rancangan pelaksanaan program kerja guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Guru TPA Miftahul Jannah	1. Apa saja keterlibatan guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 2. Apa yang melatarbelakangi program guru? 3. Apa tujuan guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 4. Kapan waktu pelaksanaan belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah?
					2. Takmir Masjid Miftahul Jannah	1. Apa saja keterlibatan guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 2. Apa yang melatarbelakangi program guru? 3. Apa tujuan guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 4. Kapan waktu pelaksanaan belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah?
					3. Orang Tua Santri	1. Apa dampak yang didapat oleh santri dalam proses belajar mengajar guru di TPA Miftahul Jannah? 2. Apa hasil yang didapat oleh santri

						dalam proses belajar mengajar guru di TPA Miftahul Jannah?
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta?	1. Faktor yang mempengaruhi	1. Faktor pendukung pelaksanaan belajar mengajar guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. 2. Faktor penghambat pelaksanaan belajar mengajar guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Guru TPA Miftahul Jannah	1. Apa saja Faktor pendukung guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 2. Apa saja faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah?
					2. Takmir Masjid Miftahul Jannah	1. Apa saja Faktor pendukung guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 2. Apa saja faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah?
					3. Orang Tua Santri	1. Apa saja Faktor pendukung guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah? 2. Apa saja faktor penghambat guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah?
		2. Upaya dalam memperbaiki atau mengembangkan	1. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mendidik anak membaca		1. Guru TPA Miftahul Jannah	1. Bagaimana guru TPA mengatasi kendala yang dihadapi? 2. Bagaimana solusi terhadap

		Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah.			faktor penghambat tersebut?
		2. Bentuk evaluasi yang digunakan guru dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Jannah.		2. Takmir Masjid Miftahul Jannah	1. Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat tersebut? 2. Bagaimana upaya untuk mengembangkan TPA Miftahul Jannah menjadi lebih baik lagi?
				3. Orang Tua Santri	1. Bagaimana upaya untuk mengembangkan TPA Miftahul Jannah menjadi lebih baik lagi?

LAMPIRAN IV

WAWANCARA PENELITIAN

Bu Tri (Guru TPA Miftahul Jannah)

Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Peran guru dalam mendidik anak ini sangat penting perannya dikarenakan seorang guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar yang mana seorang guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak agar giat dalam belajar al-qur'an
2	Kegiatan apa saja yang ada di TPA Miftahul Jannah?	Membaca iqra, mengaji, kuis-kuis yang berhadiah, perayaan hari besar seperti maulid nabi, isra mi'raj, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, takbir keliling saat malam takbiran.
3	Metode apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah?	Metode mengaji menggunakan iqra dengan maju satu persatu membaca iqra dan jika ada bacaan yang salah dibenari oleh guru.

4	Bagaimana sejarah masjid miftahul jannah dan TPA Miftahul Jannah?	Untuk Sejarah yang lebih mendetail penelitikurang tau mungkin bisa ditanyakan kepada takmir masjid miftahul Jannah.
5	Apa faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Faktor pendukungnya adalah yang utama sangat penting pasti dari orang tua, selanjutnya pasti dari guru yang harus mempunyai cara agar proses belajar mengajar menyenangkan bagi anak-anak, dan suasana lingkungan yang nyaman.
6	Apa faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Faktor penghambatnya mungkin berasal dari anak karena anak yang mungkin kecapekan karena kegiatan dari sekolah yang sampai sore dan langsung dilanjut kelas TPA di masjid, yang mengakibatkan anak terkadang jarang hadir ke masjid untuk kegiatan TPA. Di TPA Miftahul Jannah masih kekurangan tenaga pengajar.
7	Bagaimana upaya untuk mengembangkan TPA	Membutuhkan tenaga pengajar dan sistem TPA yang terstruktur agar menjadi TPA yang lebih baik lagi.

	Miftahul Jannah menjadi lebih baik?	
8	Bagaimana sikap masyarakat setempat terhadap adanya TPA Miftahul Jannah di desa kopatan?	Masyarakat sekitar cukup mendukung kegiatan yang ada di masjid seperti kegiatan TPA yang mana kegiatan tersebut menjadi nilai positif bagi anak-anak dan juga Masyarakat sekitar.

Mba Helma (Guru TPA Miftahul Jannah)

Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Peran guru sangat penting di TPA Miftahul Jannah khususnya sebagai pembimbing baik mengajar, mendidik, mengayomi dan melatih dengan sabar. Karena menghadapi anak-anak kecil dari usia 5-13 tahun tentu guru bukan hanya Mengajar di TPA tetapi juga harus menyenangkan, dan saya juga berusaha agar kegiatan di TPA tidak membosankan, dan kami menyebut nya "belajar sambil bermain".

2	Kegiatan apa saja yang ada di TPA Miftahul Jannah?	Mengaji dan belajar tajwid, bermain bersama dan kuis berhadiah, perayaan isra mi'raj dan maulid Nabi, buka puasa bersama dan shalat Maghrib berjamaah, takbir keliling (setiap bulan ramadhan)
3	Metode apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah?	Metode mengaji menggunakan iqra dan Yanbu'a
4	Bagaimana sejarah masjid Miftahul Jannah dan TPA Miftahul jannah?	Kurang memahami, mungkin bisa mencari informasi kepada takmir masjid.
5	Apa faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Lingkungan yang nyaman, konsisten dalam mengajar dan belajar dari anak-anak maupun guru, metode pembelajaran yang menyenangkan dan tepat.
6	Apa faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Ada beberapa hal yang penting adalah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, bagaimana menangani anak-anak yang tiba-tiba tidak mau mengaji, kemudian saat mengaji mengganggu kawan lainnya, dan tidak fokus saat

		<p>mengaji. Selain itu kurangnya partisipasi dari masyarakat dengan perkembangan TPA sehingga TPA Miftahul Jannah kurang dalam sarana prasarana maupun lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran.</p>
7	<p>Bagaimana upaya untuk mengembangkan TPA Miftahul Jannah menjadi lebih baik?</p>	<p>Terpenuhi nya guru yang baik dalam mengajar menjadi kesempatan anak-anak untuk belajar mengaji lebih maksimal, adanya partisipasi masyarakat sekitar dengan kegiatan pembelajaran TPA Miftahul Jannah, pemenuhan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua dan guru untuk memberikan semangat kepada anak-anak untuk terus mengaji .</p>
8	<p>Bagaimana sikap masyarakat setempat terhadap adanya TPA Miftahul Jannah di Desa Kopatan?</p>	<p>Sikap masyarakat seperti yang sudah di singgung di nomor sebelumnya, masyarakat sekitar kurang berpartisipasi, ada beberapa yang mendukung ada beberapa yang acuh. Karena TPA Miftahul Jannah masih terbilang kecil dan sederhana sehingga</p>

		<p>membuat kepercayaan masyarakat dengan TPA menurun. Namun hal ini tentu berkaitan. Contohnya saat rapat koordinasi dengan takmir masjid dan masyarakat, ada beberapa masyarakat yang memandang tidak yakin karena guru mengaji tidak memiliki background pesantren, uang iuran TPA banyak yang menolak dengan berbagai alasan. Meskipun demikian tidak sedikit yang mendukung TPA Miftahul Jannah untuk terus melanjutkan dan membantu demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.</p>
--	--	--

Mas Attaqi (Guru TPA Miftahul Jannah)

Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Peran guru pengajar di TPA miftahul jannah membantu anak-anak dalam belajar mengaji, ibadah, dan juga

		budaya-budaya islam yang baik sebagai bekal anak dimasa depan.
2	Kegiatan apa saja yang ada di TPA Miftahul Jannah?	Kegiatannya adalah mengaji 3 kali dalam satu minggu, kegiatan peringatan hari besar islam, kegiatan rekreasi, dan kegiatan rutin Ramadhan.
3	Metode apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah?	Metode yang dipakai adalah belajar mengajar di ruang belajar. guru menyimak anak-anak yang membaca, jika ada yang salah dibenarkan dan diberi tahu seperti apa yang benar.
4	Bagaimana sejarah masjid Miftahul Jannah dan TPA Miftahul Jannah?	Untuk Sejarah masjid miftahul Jannah dan TPA penelitikurang tau.
5	Apa faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Faktor pendukung yaitu tenaga pengajar yang kompeten dan sistem pembelajaran yang terstruktur
6	Apa faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Faktor penghambat yaitu kegiatan sekolah anak-anak yang sampai sore. jadi beberapa hari dalam seminggu ada yang izin karena masih ada kegiatan sekolah sampai sore.

7	Bagaimana upaya untuk mengembangkan TPA Miftahul Jannah menjadi lebih baik?	Upaya pengembangan yang dilakukan yaitu secara bertahap melakukan penambahan dan pengembangan tenaga pendidik. serta bertahap menata sistem Pendidikan
8	Bagaimana sikap masyarakat setempat terhadap adanya TPA Miftahul Jannah di Desa Kopatan?	Sikap masyarakat sangat support dan mendukung. karena dengan adanya TPA anak-anak jadi bisa belajar ilmu agama dan ibadah yang mana dapat diterapkan di lingkungan rumah/sekolah..

Pak Sayuti (Orang Tua santri)

Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap anak setelah mengikuti kegiatan TPA Miftahul Jannah?	Alhamdulillah anak sikap anak penelitisetelah mengikuti kegiatan di TPA Miftahul Jannah sikapnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang kadang-kadang suka susah dikasih tau orang tua sekarang sedikit demi sedikit menjadi anak yang patuh pada orang tua

		dan alhamdulillah anak peneliti sudah lumayan bisa mengaji
2	Apa faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Factor pendukungnya itu dari dukungan orang tua dan juga dari guru yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman
3	Apa faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Factor penghambatnya bisa juga dari lingkungan sekitar anak

Pak Sumarsono (Orang Tua santri)

Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap anak setelah mengikuti kegiatan TPA Miftahul Jannah?	Alhamdulillah sikap anak peneliti menjadi lebih baik dan pada saat anak peneliti berpergian dia meminta izin kepada orang tua sebelumnya dia kalau berpergian jarang sekali izin kepada orangtua makanya peneliti terkadang suka khawatir ke anak peneliti kalau dia pergi tidak izin ke orang tua

2	Apa faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Suasana yang nyaman, orang tua, dan guru yang mencukupi
3	Apa faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Lingkungan yang kurang baik bisa menjadi penghambat dalam mendidik anak TPA miftahul jannah

Pak Narto Sugito (Takmir Masjid Miftahul Jannah)

Tanggal : Ahad, 17 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sejarah Masjid Miftahul Jannah dan TPA Miftahul Jannah?	Awal mula rencana pembangunan Masjid Miftahul Jannah pada tahun 1982, tanah yang ingin dibangun menjadi Masjid ini adalah tanah milik pemerintahan Desa, pemerintahan desa pun sangat mendukung Pembangunan masjid di Desa Kopatan. Pada tahun 1982 Masjid Miftahul Jannah dibangun, ada beberapa inisiator dari Desa kopatan yaitu ada Bapak Narto Sugito, Bapak Wagijo, Bapak Wirosukarto, dan Bapak Tejo Wasito, merekalah yang berinisiatif

		<p>untuk membangun Masjid Miftahul Jannah di Desa Kopatan, karena di desa kopatan mayoritas muslim. Dana untuk membangun masjid itu berasal dari mencari dana Bersama mencari para donatur. Alhamdulillah terkumpul dana yang cukup untuk membangun masjid Miftahul Jannah. Pembangunan Masjid ini dibantu pembangunannya oleh warga setempat hingga Pembangunan masjid selesai. Pada tahun itu masih sedikit yang memahami tentang agama islam pada saat itu kalau ada jum'atan masjid miftahul Jannah masih mendatangkan khotib dari luar desa karena ilmu yang masih kurang. Alhamdulillah tahun pun berlalu para inisiator masjid pun belajar agama lebih mendalam dan sudah tidak memaanggil khotib dari luar desa, dan yang mengisi menjadi khotib adalah para inisiator tersebut. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak jamaah di masjid miftahul Jannah pada</p>
--	--	---

		<p>akhirnya masjid tersebut direnovasi dan diperluas di tahun 2018. Ada renovasi terakhir pada tahun 2022 semakin banyak jamaah bukan dari warga setempat namun juga jamaah dari mahasiswa yang menatap di desa kopatan semakin banyak karena itu masjid direnovasi dan diperluas lagi.</p> <p>Awal mula adanya TPA di masjid miftahul Jannah pada tahun 1986, yang mana didesa kopatan yang masih kurang ilmu agama guru-guru yang mengajar di TPA tersebut itu guru-guru dari luar desa kopatan dan anak-anak di desa kopatan lumayan banyak yang belajar mengaji di masjid miftahul Jannah. Pada tahun 1988 desa kopatan menjadi desa binaan dari mahasiswa IAIN Yogyakarta dampak yang didapatkan desa kopatan pun menjadi lebih baik lagi setelah adanya desa binaan di desa kopatan.</p> <p>Alhamdulillah TPA tersebut berjalan beberapa tahun dan TPA tersebut sempat</p>
--	--	--

		berhenti pada tahun 1996 dan aktif Kembali pada tahun 1998, namun pada saat Covid-19 TPA Miftahul Jannah berhenti Kembali dari akhir tahun 2019 sampai Covid-19 sudah tidak ada di Indonesia. Alhamdulillah sampai saat ini TPA berjalan Kembali namun masih belum maksimal karena terkendala dalam kekurangan tenaga pengajar karena kebanyakan pengajar TPA di miftahul Jannah itu bukan asli dari warga kopatan tetapi dari luar desa kopatan.
2	Apa faktor pendukung dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Untuk faktor pendukung dalam mendidik anak TPA miftahul Jannah adalah dari pengajar, pengurus masjid dan juga dari Masyarakat setempat.
3	Apa faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah?	Untuk faktor penghambat dalam mendidik anak TPA Miftahul Jannah ada dua faktor yang pertama faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi anak-anak dan yang kedua kurang tenaga pengajar di TPA miftahul Jannah.

4	<p>Bagaimana upaya untuk mengembangkan TPA Miftahul Jannah menjadi lebih baik?</p>	<p>Upaya untuk mengembangkan TPA miftahul Jannah adalah penambahan pengajar karena di TPA ini kekurangan tenaga pengajar, dan juga mungkin dibuatkan kelas-kelas contohnya seperti kelompok yang masih belajar iqro dan kelompok yang sudah bisa membaca Al-qur'an agar tidak digabung karena cara pengajarannya pun berbeda</p>
---	---	--

LAMPIRAN V

DATA SANTRI TPA MIFTAHUL JANNAH

NO	NAMA SANTRI	KELAS	IQRO/AL-QUR'AN
1	Afifah Syifa Putri Hariyono	6 SD	AL-QUR'AN
2	Agustina Cahyani	6 SD	AL-QUR'AN
3	Alisa Anabela	3 SD	IQRO JILID 4
4	Alya Sabrina Aprilia	6 SD	AL-QUR'AN
5	Bismaka Danendra Prasista	3 SD	IQRO JILID 4
6	Elfira	5 SD	IQRO JILID 6
7	Embun	1 SD	IQRO JILID 1
8	Khairani Fajar Nasabilla	6 SD	AL-QUR'AN
9	Khairani Sekar Arum	6 SD	AL-QUR'AN
10	Muhamad Haikal Ilham R	4 SD	IQRO JILID 5
11	Nadira	3 SD	IQRO JILID 3
12	Nashwa	3 SD	IQRO JILID 4
13	Naufal Rizqullah	5 SD	IQRO JILID 5
14	Raihan Bagus J	4 SD	IQRO JILID 3
15	Rifky	2 SD	IQRO JILID 2
16	Rara	6 SD	AL-QUR'AN

LAMPIRAN VI

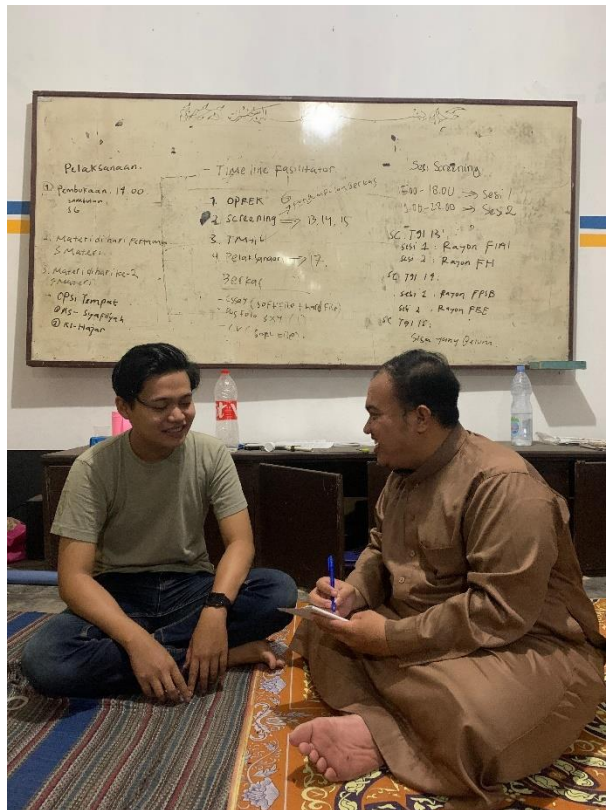
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bu Tri selaku Guru TPA Miftahul Jannah



Wawancara dengan Mba Helma selaku Guru TPA Miftahul Jannah



Wawancara dengan Mas Attaqi selaku Guru TPA Miftahul Jannah



Wawancara dengan Pak Sayuti selaku Orang Tua Santri TPA Miftahul Jannah



Wawancara dengan Pak Sumarsono selaku Orang Tua Santri TPA Miftahul Jannah



Wawancara dengan Pak Sugito selaku Takmir Masjid Miftahul Jannah



Kegiatan Belajar Mengajar TPA Miftahul Jannah



Kegiatan Belajar Mengajar TPA Miftahul Jannah



Buka Bersama santri putra TPA Miftahul Jannah



Buka Bersama santri putri TPA Miftahul Jannah



Kegiatan Isra' Mi'raj di Masjid Miftahul Jannah



Kondisi Masjid Miftahul Jannah



Bagian dalam Masjid Miftahul Jannah

LAMPIRAN VII

CEK PLAGIASI



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2342045517/Perpus./10/Dir.Perpus/II/2024

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Muhammad Randy Firmansyah
Nomor Mahasiswa : 19422159
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : PERAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA KOPATAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **20 (Dua Puluh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4/7/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.